

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI
DUSUN KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Itsna Afa Nafisah

18422164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI
DUSUN KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Itsna Afa Nafisah
18422164

Pembimbing:
Dr. Dra. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsna Aufa Nafisah

NIM :18422164

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Orangtua dalam pembentukan Karakter Anak di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Mei 2022

Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature over it. The signature is in black ink and appears to be 'Itsna Aufa Nafisah'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METTAH TEMPAH'. The serial number '79CB2AJX705521640' is visible at the bottom of the note.

Itsna Aufa Nafisah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022
Nama : ITSNA AUFA NAFISAH
Nomor Mahasiswa : 18422164
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

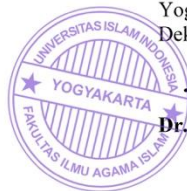
Pembimbing

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Syawal 1443 H

22 Mei 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1589/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal : 22 November 2021

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Itsna Aufa Nafisah

Nomor Pokok / NIM : 18422164

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018

Judul Skripsi : Peran Orang tua dalam pembentukan Karakter Anak di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul.

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Junanah, MIS)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

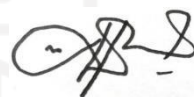
Nama Mahasiswa : Itsna Aufa Nafisah

Nomor Mahasiswa : 18422164

Judul Skripsi : Peran Orang tua dalam pembentukan Karakter Anak
di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Mei 2022



(Dr. Dra. Junanah, MIS)

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278)¹



¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011), Hlm. 215

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur mengharap ridho Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan limpahan kemudahan kepada saya selama mengerjakan skripsi sehingga dapat menyelesaikannya sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan tulisan ini kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.

Ayah dan Ibuku Tercinta Abdu Naim dan Normas Sandra, terima kasih atas segala doa dan suport yang selalu diberikan kepada saya sehingga saya bisa bertahan dan mendapatkan banyak kekuatan dan semangat dalam menghadapi segala urusan.

Kakak dan Adikku Tersayang Mba Bela dan Dek Nasim, terimakasih selalu memberikan dukungan besar kepada saya selama saya mengerjakan skripsi, dukungan dari kalian sangat berarti bagiku.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DUSUN KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL

Itsna Afa Nafisah
18422164

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting karena orang tua sebagai tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keadaan karakter anak di dusun Karangbendo mencerminkan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul? dan Apa faktor pendukung dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Identifikasi informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik untuk memperoleh sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memilih orang atau tempat yang paling memahami fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis data dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)1.Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di dusun Karangbendo yakni dengan memberikan contoh peneladanan dengan contoh dari orang tua, pembiasaan, pemberian nasihat dan juga menciptakan suasana yang nyaman. Akan tetapi dalam memberikan tindakan tegas kurang dilakukan oleh orang tua. Apabila orang tua lebih bertindak dengan tegas dan lebih memperhatikan anak maka orang tua dapat mewujudkan anak yang memiliki sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. 2)Faktor Pendukung yang dirasakan oleh orang tua ialah dari adanya dukungan dari keluarga, kasih sayang, dan sekolah. Kendala yang dihadapi oleh orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul yakni handphone dan juga lingkungan pergaulan sekitar.

Kata Kunci : Peran, Orang tua, Karakter

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENT IN THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S CHARACTER IN KARANGBENDO VILLAGE BANGUNTAPAN BANTUL

Itsna Aufa Nafisah

18422164

The role of parents in shaping the character of children is very important because parents are the first and foremost place of education for a child. The state of character in Karangbendo hamlet reflects the behavior of the children who are not good. There are still children who have bad morals, behavior and speech that is not polite. This study aims to find out about the role of parents in shaping the character of children in Karangbendo village Banguntapan Bantul? and What are the supporting factors and obstacles faced by parents in shaping the character of their children in Karangbendo village Banguntapan Bantul?

To answer these questions, the researchers used qualitative research using using descriptive qualitative research. The identification of informants in this study was carried out using purposive sampling technique. Purposive sampling technique is a technique to obtain data sources based on certain considerations, such as choosing the person or place who best understands the phenomenon under study. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. For data analysis using data condensation, data presentation, and drawing conclusions/verification, while checking the validity of the data using triangulation. ;/.

The findings of this study indicate that: 1)1.The role of parents in shaping the character of children in Karangbendo Village is to provide examples of examples from parents, habituation, giving advice and also creating a comfortable atmosphere. However, parents are less likely to take firm action. If parents act more decisively and pay more attention to their children, parents can create children who have good manners and have good personalities and have good character. 2) Supporting factors felt by parents are from the support from family, affection, and school. The obstacles faced by parents in Karangbendo Village Banguntapan Bantul are cellphones and the social environment around them.

Keywords: Role, Parents, Character

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbi‘alamin. Segala Puji Bagi Allah Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan kekuatan, kesabaran serta nikmat kesehatan yang melimpah sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi dengan baik dari awal hingga akhir sebagai bentuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran orang tua dalam Pembentukan karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Salah satu syarat yang harus dijalani untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan ini ialah adanya berkat dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi.

4. Dr. Dra. Junanah, MIS Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih menimba ilmu di bangku kuliah
6. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah melayani segala urusan administrasi bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada saya sehingga
8. Sahabat serta teman-teman yang telah selalu jadi moodbooster dikala mengerjakan skripsi sehingga mampu memberikan energy positif kepada saya.
9. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Yogyakarta, Senin, 16 Mei 2022



Itsna Aufa Nafisah

Itsna Aufa Nafisah

NIM. 18422164

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5

1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	13
1. Orang tua	13
a. Pengertian orang tua	13
b. Kewajiban orang tua	14
c. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak	18
2. Membentuk Karakter	24
a. Pengertian Karakter	24
b. Pentingnya Karakter	28
3. Nilai – Nilai Karakter	29
4. Proses Pembentukan Karakter	34
5. Faktor Pembentuk Karakter	38
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	42
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	43

C.	Informan Penelitian	43
D.	Teknik Penentuan Informan	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
1.	Observasi.....	44
2.	Wawancara	45
3.	Dokumentasi.....	46
F.	Keabsahan Data	47
G.	Teknik Analisis Data	48
1.	Kondensasi Data.....	49
2.	Penyajian Data.....	49
3.	Verifikasi Data.....	50
BAB IV	51
A.	Profil Dusun	51
1.	Demografi	51
3.	Kedadaan Ekonomi.....	55
1.	Peran orang tua dalam membentuk Karakter Anak	56
2.	Kendala dan Faktor Pendukung dihadapi oleh orang tua	70
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V	87
KESIMPULAN DAN SARAN	87
A.	Kesimpulan	87

B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah.....	51
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana Ibadah.....	53
Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada dalam diri seseorang dan menjadi sebuah ciri khas dari diri seseorang tersebut. Karakter juga menjadi kendali terhadap seseorang dalam berfikir serta dalam mengambil suatu tindakan. Oleh sebab itu karakter menjadi salah satu hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Pentingnya karakter menjadi sebuah keharusan untuk sadar akan pentingnya pembentukan karakter bagi seseorang. Pentingnya pembentukan karakter itu sendiri juga selaras dengan apa yang tertuang di dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional.²

Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK adalah salah satu gerakan Pendidikan yang telah tertuang di Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Formal. Gerakan ini memiliki fungsi untuk memperkuat karakter pada peserta didik melalui keseimbangan antara hati, perasaan dan pikiran dengan melibatkan kerja sama Seluruh pihak diantaranya satuan Pendidikan, keluarga,

² Lihat UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika,2003).

dan masyarakat yang mana hal ini termasuk bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental atau GNRM. Gerakan ini dibawah tanggung jawab satuan Pendidikan.

Pada Pelaksanaan Gerakan ini guna mengimplementasikan nilai nilai Pancasila di dalam Pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Terdapat 5 nilai yang terkandung didalam Ayat 1 sebagai perwujudan dari nilai nilai utama yang saling berhubungan yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.³

Lingkungan Keluarga menjadi salah satu sasaran pembentukan Karakter anak. Pembiasaan dalam hal hal baik yang dilakukan oleh orang tua sehingga mampu melahirkan dan membentuk anggota keluarga yang berkarakter.

Di dalam pembentukan karakter seorang anak. orang tua memiliki peran yang utama dalam pembentukan karakter yang dimulai dari lingkup terkecil dan terdekat yakni keluarga. Seperti di dalam Teori empirisme yang digagas oleh John Locke meyakini bahwa pembentukan karakter anak lingkungan sangat berpengaruh.⁴ Pengalaman yang diperoleh selama individu dalam menjalani

³ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 21

kehidupan. Teori ini mempunyai pandangan optimis pada dunia pendidikan. Faktor lingkungan lebih khusus di dunia pendidikan, mempunyai peran yang sangat besar yakni dalam menentukan dan membentuk karakter seseorang. Disini lah peran orang tua sangat besar dalam mencetak anaknya, serta memberikan bimbingan dan mempersiapkan seorang anak dalam menjalani kehidupan.⁵ Orang tua sebagai jembatan yang menghubungkan dunia luar dengan dunia anak. Membimbingnya menuju kearah kehidupan yang mandiri dan bertanggung jawab.

Karakter seorang anak terbentuk dari bagaimana orang tua itu mendidik dan membiasakannya. Pembentukan karakter bukan serta merta menghafal melainkan karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dan kata kata yang sering diucapkan. Segala sesuatu yang di lakukan oleh orang tua akan selalu terpantau oleh anak serta menjadikannya sebagai role model yang ingin dicapainya.⁶

Kenyataan banyak orang tua yang belum tahu, lalai hingga lupa akan peran nya dalam membentuk karakter anak. Sebagian besar orang tua merasa peran mereka cukup ketika anak sudah diserahkan kepada guru dan selesailah peran mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. padahal awal terbentuknya

⁵ Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.135.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 121.

karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua dirumah, Sebagaimana bunyi mahfudzot bahasa arab yang mengatakan ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak.

Peranan orang tua di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul dalam membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak- anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya sikap tegas dan peduli orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila karakter anak sudah terbentuk dengan dasar dasar yang kuat dari orang tua akan sangat berperan dalam membentuk karakter yang kuat. Selain itu dapat memperkuat fondasi keimanan dan keteguhan supaya tidak mengukti pengaruh pengaruh buruk dari luar.⁷

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mengadakan praobservasi pada anak di dusun Karangbendo dimana anak juga dipengaruhi oleh media elektronik seperti game online di handphone. Hal ini diakibatkan oleh orang tua yang tidak 24 jam mengawasi anak dan juga sibuk dengan urusan masing-masing.

⁷ Rohinah M. Noor, *orang tua Bijaksana Anak Bahagia: Panduan Bagi orang tua untuk Mencetak Anak Cerdas dan Bahagia* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), hal. 23

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan rasa keingin tahuan penulis untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul **Peran Orang tua dalam pembentukan Karakter Anak di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peran orang tua dalam pembentukan Karakter Anak

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul ?
- b. Apa faktor pendukung dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Kecamatan Banguntapan Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini :

- a. Mendiskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul.
- b. Menganalisis kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

“Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademis berupa Peran Orang tua dalam Pembentukan karakter anak dalam keluarga”

b. Praktis

1). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan awal dan bahan pelajaran, gambaran dan pengetahuan bagi para pihak khususnya Orang tua untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam membentuk karakter anak.

2). Dari sisi kebijakan, kajian skripsi ini dapat menjadi acuan bagi otoritas yang berwenang dari badan regulasi dalam menyusun regulasi terkait kapasitas dan situasi saat ini dan yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama. membahas tentang latar belakang yang berisikan dasar atau mendukung timbulnya masalah sehingga dipandang menarik dan penting untuk diteliti. Fokus dan Pertanyaan penelitian berisikan sebagai pemaparan yang akan menjadi fokus pembahasan. Tujuan dan Kegunaan penelitian berisikan pernyataan inti yang spesifik yang telah ditemukan penulis melalui penelitiannya. Kegunaan penelitian merupakan kegunaan dan manfaat yang diperoleh apabila tujuan penelitian telah tercapai berdampak positif. Sistem Pembahasan merupakan bagian terakhir pada bab satu yang menampilkan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi dibuat.

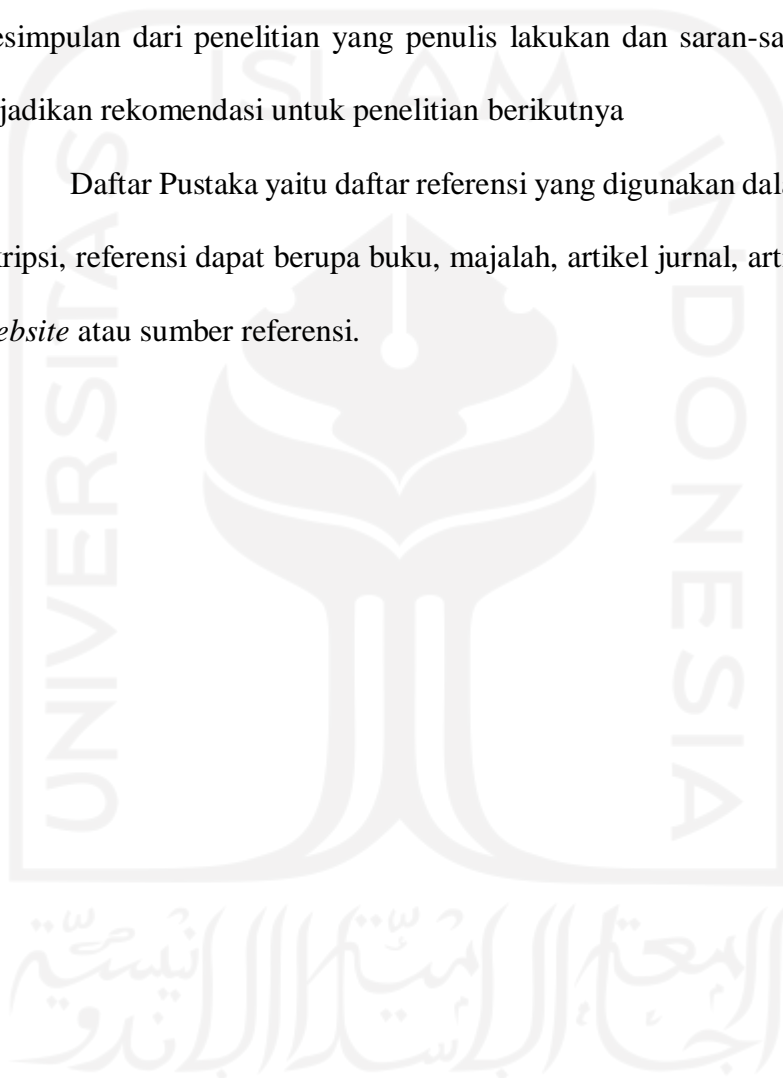
Bab Kedua, Kajian pustaka berisikan referensi penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Kemudian Landasan teori berisikan penjabaran tentang konsep, prinsip, teori serta berbagai uraian lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi topik pembahasan penelitian.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yaitu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Metode penelitian akan memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut, meliputi: Jenis Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah dan fokus penelitiannya.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya

Daftar Pustaka yaitu daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, referensi dapat berupa buku, majalah, artikel jurnal, artikel majalah dan *website* atau sumber referensi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini merupakan perbandingan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan apa yang akan peneliti pelajari. Maka peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang masih memiliki kesamaan, antara lain:

Penelitian pertama, Jurnal yang ditulis oleh M. Rezki Andhika, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh pada tahun 2021 dengan judul “Peran Orang tua sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*).⁸ Penelitian berfokus pada pembahasan tentang peran orang tua sebagai pendidik utama anak dan faktor penentu bagi perkembangan anak mental dan psiskis anak. Perbedaannya ialah metode pendekatan yang diambil yakni melalui studi pustaka.

Penelitian Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Imro Atul Khasanah Nomor Induk 210614013 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2018 dengan judul

⁸ M. Rezki Andhika. Peran orang tua sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 13 No. 1 (2021). 73.

“Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus atas Dampak Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III Sdn Segulung 05) Dagangan Madiun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁹ Jika dilihat berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang Peranan dalam membentuk Karakter anak. Untuk perbedaan ialah subjek dan objeknya. Subjek penelitian terdahulu berfokus lebih luas yakni peran keluarga.

Penelitian Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Putri Ananda Tika Nomor Induk 1501010100 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2020 dengan judul “Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Remaja di dusun Trimurjo Lampung Tengah”. Jenis penelitian kualitatif, bersifat deskriptif kualitatif dan data yang di peroleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jika dilihat berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang Peran orang tua dalam membentuk Karakter anak. Untuk perbedaan Peneliti terdahulu berfokus pada pembentukan karakter disiplin, dan untuk perbedaan lainnya ada pada objek lokasi penelitiannya.

⁹Imro Atul Khasanah, *Skripsi*, Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus atas Dampak Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III Sdn Segulung 05) Dagangan Madiun, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018)

¹⁰ Putri Ananda Tika, *Skripsi*, Peran orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Remaja di dusun Trimurjo Lampung Tengah, (Lampung, IAIN Metro, 2020).

Penelitian Keempat, jurnal ini dilakukan oleh Siti Fatimah, Febilla Antika Nuraninda Mahasiswi Program Studi PPKn pada tahun 2021 dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0”. Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang Peran orang tua, namun perbedaan dengan penelitian terdahulu penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam mengawasi remaja dalam kemajuan zaman 4.0 terutama pada *gadget*.¹¹

Penelitian Kelima, jurnal yang dilakukan oleh Heru Mahmudin, Abdul Muhid pada tahun 2019 dengan judul “Peran orang tua mendidik karakter anak dalam Islam”. Jenis Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*).¹² Berdasarkan judul diatas fokus penelitian ini membahas tentang peran orang tua yang sesuai dengan ajaran Agama Islam pada karakter remaja putri. Untuk perbedaan Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi pustaka.

Penelitian Keenam, skripsi yang dilakukan oleh Muh Suyono Isman Nomor Induk 50200114039 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2019 dengan judul “Peran orang tua Dalam pembentukan Kepribadian Anak di dusun Banti Kecamatan

¹¹ Siti Fatimah, Febilla Antika Nuraninda. Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 5 (2021). 3705.

¹² Heru Mahmudin, Abdul Muhid. Peran orang tua mendidik karakter anak dalam Islam. *Jurnal Darussalam ; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol.XI, No 2 (2019). 449.

Baraka Kabupaten Engkareng”. Jenis Penelitian ini Kualitatif Deskriptif.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jika dilihat berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang Peran orang tua. Untuk perbedaan Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan kepribadian anak, perbedaan lainnya ada pada objek lokasi penelitiannya.

Penelitian Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Akhmad Sirojuddin, Trio Deni Adi Susanto, mahasiswa Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto pada tahun 2022 dengan judul “Peran Orang tua dalam membentuk pendidikan karakter anak di masa pandemi”. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*Library research*).¹⁴ Jika dilihat berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang Peran orang tua, Perbedaannya ada pada jenis metode pendekatan yakni menggunakan *library research* dan juga terfokus pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak di masa pandemi.

Penelitian Kedelapan, skripsi yang dilakukan oleh Iza Bigupik Nomor Induk 1416513088, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada tahun 2019 dengan Judul Peran orang tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di dusun Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten

¹³ Muh Suyono Isman, *Skripsi*, Peran orang tua Dalam pembentukan Kepribadian Anak di dusun Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Engkareng, (Makasar, UIN Alaudin Makasar, 2019).

¹⁴ Akhmad Sirojuddin, Trio Deni Adi Susanto. Peran Orang tua dalam membentuk pendidikan karakter anak di masa pandemi. *Incare International Journal of Education Resources*. Volume 02 (2022). 463.

Bengkulu Tengah. Jenis Penelitian ini Kualitatif Deskriptif.¹⁵ Jika dilihat berdasarkan judul di atas penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang Peran orang tua, Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan kepribadian anak, Perbedaannya dengan peneliti adalah pada fokus penelitian berfokus pada Bagaimana peran orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

B. Landasan Teori

1. Orang tua

a. Pengertian orang tua

Secara biologis pengertian dari keluarga ialah ikatan antara ibu, ayah, dan anak yang berhubungan disebabkan adanya hubungan darah didalamnya, dan tak mungkin dapat dihapus.¹⁶ Amanah yang diberikan Tuhan kepada manusia ialah anak (6-12 tahun).¹⁷

Pengertian orang tua yang disebutkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah “ayah ibu kandung.”¹⁸ Pandangan serupa dari A.

¹⁵ Iza Bigupik, *Skripsi*, Peran orang tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di dusun Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).

¹⁶ Dr. Hj. Ulfiah, M.Si., *Psikologi Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hal. 4

¹⁷ Bisma Mustofa, *Melejitntnya Kecerdasan Anak Melalui Dongeng* (Yogyakarta: Parana Ilmu, 2015), h. 40.

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), hal. 629

H. Hasanuddin menyebutkan bahwa orang tua merupakan ayah ibu yang dikenal terlebih dahulu oleh anak anaknya”.¹⁹ Kemudian H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.²⁰

Adapun berbagai pendapat ahli lainnya, seperti Rosyi Datus Saadah, orang tua adalah salah satu lembaga masyarakat terkecil, terdiri dari orang tua, dan interaksinya sangat erat. Lebih lanjut Suparyanto mendefinisikan orang tua sebagai dua orang yang dipersatukan dalam suatu keluarga karena darah, perkawinan dan adopsi, dan yang berinteraksi dengan orang lain dalam peran menciptakan dan memelihara kebudayaan.²¹

Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari suatu hubungan perkawinan yang sah, dapat membentuk suatu keluarga dan memegang peranan terpenting dalam keluarga.

b. Kewajiban orang tua

¹⁹ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya : Al-Ikhlash, 200), hal. 155

²⁰ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 43

Orang tua (keluarga) memiliki tanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.²² orang tua sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya.

Dalam pandangan Al-Maraghi, Allah telah memberitahu apa yang Ia tidak tahu karena dia membawa Anda keluar dari rahim ibumu. Kemudian berikanlah pikiran yang dapat memahami dan membedakan antara baik dan buruk, petunjuk dan salah, salah dan benar (1992:211). Artinya, ketika seseorang lahir ke dunia tanpa mengetahui apa-apa, adalah tanggung jawab orang tua untuk memberikan anak pengetahuan yang benar.

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya seluruh manusia yang lahir ke dunia ini dalam keadaan suci, benar salahnya jalan seorang anak tentu kedua orang tuanyalah yang mengarahkannya. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.s. Al-Nahl [16]: 78) (Kementian Agama RI, 2004: 375)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²² Prof. H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35.

((Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.))²³

Dari Ayat ini dapat kita lihat bahwa kodratnya orang tua memiliki tanggungjawab dalam mendidik dan membina anak supaya anak dapat menjadi lebih baik karena anak dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun menjadi tahu.²⁴ Hal ini sejalan dengan Pandangan Kartini Kartono yang menegaskan bahwa kewajiban orang tua ialah mendidik dan mengasuh anak anaknya serta memenuhi kebutuhannya baik secara rohani dan jasmani.²⁵

Dalam penjelasan yang lain, di dalam surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

((Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab

²³ Kementian Agama RI, QS. Al-Nahl (16): 78, hal. 2004: 375

²⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal.62

²⁵ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Alumni, Bandung, 1985

itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.))²⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua dalam melakukan tanggungjawabnya sebagai orang tua harus memperhatikan keturunannya, orang tua harus memberikan perilaku yang menunjukkan perhatian, cinta dan kasih sayang yang tulus kepada anak dan mengajarkan tutur kata yang baik, hal ini juga sejalan dengan hadits Rasulullah yang berbunyi :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.

Point point yang dapat kita petik dari ayat dan hadist tersebut bahwa kewajiban bagi orang tua ialah :

- 1) Merawat dan membesarkan anak dengan baik, sebagaimana hal ini merupakan hal mendasar bagi umat

²⁶Kementian Agama RI , QS. An-Nisa (4): 6

manusia untuk tumbuh dengan baik menjalani kehidupan

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, dan menciptakan lingkungan yang nyaman
- 3) Mendidik dan mengajarkan kepada anak bertutur kata dan berkarakter yang baik supaya bisa berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan dapat membantu orang-orang disekitarnya di kehidupan yang akan datang.
- 4) Memberikan kebahagiaan di dunia dan diakhirat kelak dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan Ketentuan Allah dan Ajaran ajaran islam.

Maka dapat disimpulkan dari penjabaran penjabaran di atas bahwa Kewajiban orang tua kepada anak yang terpenting ialah untuk mendidik dan mengasuh anaknya guna membentuk moral dan akhlak yang mulia dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada dalam diri anak sebagai bekal dimasa mendatang .

c. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak

Brodey dalam Anderson & Carter (1984) melihat keluarga dari urgensitasnya mengatakan bahwa, keluarga mempunyai fungsi yang penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Tingkah laku anak

sangat dipengaruhi oleh tingkah laku orang tua dengan tipe saling berhubungan.²⁷

Didalam kehidupan keluarga Nur (2015:22-23) mengungkapkan peran orang tua merupakan pemimpin, pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing yang pertama dan utama dalam pendidikan bagi anak, baik dalam pendidikan formal atau non formal, serta dalam Perkembangan aspek kognitif, efektif serta psikomotor pada anak .

Peranan merupakan suatu tugas yang penting didalam kekuasaan yang perlu dan wajib dilakukan.²⁸ Peran berarti Suatu bagian yang harus di lakukan di dalam suatu kegiatan.²⁹ Dalam hakikatnya peranan memiliki makna fungsi atau kedudukan(status).³⁰

Dari beberapa pendapat diatas penulis menarik kesimpulan peranan adalah suatu bagian pada tugas utama yang dikendalikan oleh pemimpin keluarga yakni orang tua guna untuk mendidik dan membimbing anaknya. Peranan disini menitikberatkan pada keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam membantu

²⁷ Sri Lestari, *Psikologi keluarga* (Surabaya : Prenada Media Group, 2016), hal. 3

²⁸ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 667

²⁹ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, h. 9

³⁰ Heppy El-Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 585

mewujudkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak.³¹

pembentukan karakter yang ditanamkan orang tua harus didasarkan dengan nilai nilai keislaman yang sesuai dengan syariat islam, dalam hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari Abi Hurairah ra, bahwa Nabi saw. bersabda: setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. BukhariMuslim).³²

Hadits di atas menjelaskan pentingnya orang tua dalam memenuhi peran pendidik. Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang sama seperti orang tua mereka dibesarkan. Orang tua juga perlu terus memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Solusi penguasaan Al-Qur'an perlu ditetapkan, dan perlu

³¹ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 41

³² Imam Bukhari, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz, Bab ma Qila Aulad al-Musyarihin*, juz.5, No.1296, hlm. 182

diciptakan sistem politik dan ekonomi yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an, yang mengabadikan kata-kata Lukman, mengandung berbagai pelajaran yang harus ditiru oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Dalam ayat-ayat di atas, banyak sekali ajaran yang dapat diungkapkan secara garis besar, yang mengandung muatan tentang akidah, akhlak dan ibadah. Rincian pesan Lukman kepada putranya dijelaskan di bawah ini: Tauhid, Program Pengasuhan, Keteladanan, Perintah Dakwah, Perintah Perbuatan Baik, Larangan Perbuatan Buruk, Kerendahan Hati, Kelembutan, dan Moralitas dalam Berbicara dengan Anak.

Sebagaimana Allah S.W.T. berfirman: (Q.S. Luqman [31]: 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْأُمِّيرِ

(14)

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, gotong royong mempersekutukan (Allah) yakni benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman

:13) *“Dan Kami perintahkan kepada insan (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.” (QS. Luqman :14).*³³

Maka dapat disimpulkan peran ayah dari Q.S.Al-Luqman diatas:

- 1) Memimpin dan sebagai suri tauladan bagi anak
- 2) Mengasuh dan mendidik anak
- 3) Tempat sandaran bagi anak
- 4) Melindungi dari segala ancaman
- 5) Peleraikan sekaligus hakim yang mengadili apabila terjadi pertengkaran
- 6) Pendidik dalam hal berpikir logis³⁴

Selain ayah, ibu merupakan madrasah yang pertama sejak dari dalam kandungan, peranan ibu dalam hal mendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber pemberi kasih sayang
- 2) Pemberi kehangatan

³³Kementian Agama RI, Q.S. Luqman (31): 13-14

³⁴ Ibid, hal. 83

- 3) Tempat bertukar keluh kesah
- 4) Pengasuh dan pemelihara
- 5) Mengatur kehidupan di rumah
- 6) Pendidik dalam hal emosional³⁵

Maka dapat Kami simpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa Peranan seorang Ibu terhadap anaknya tidak serta merta hanya sebatas mengasahi dan membesarkannya saja, akan tetapi Ayah dan Ibu bergandengan bersama menjalankan perannya sebagai pendidik bagi anak anaknya dalam hal membimbing sekaligus mengarahkan untuk kehidupan masa yang akan datang.³⁶

Beberapa peran orang tua yang dapat membantu proses pendidikan, belajar-mengajar, dan pengasuhan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter anak. orang tua harus melakukan dengan kondusif.

- 1) Memberikan rasa aman

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 82

³⁶ Dr.H.Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2017), hal. 131

Rasa aman memberikan kenyamanan pada seorang anak akan berdampak pada perkembangan jiwanya sehingga pembentukan karakternya

2) Memberikan Kasih sayang dan Penerimaan

Rasa Kasih sayang yang semestinya diberikan oleh orang tua kepada anak meskipun tidak selalu mengalami keberhasilan. Hal ini sangat mendukung tumbuh kembang kejiwaan anak.

3) Menjadi Andalan dan Jujukan

Orang tua harus memberikan kasih sayang dan empati kepada anak. Dengan demikian tumbuh kembang terutama dalam proses membentuk karakter dapat berkembang dengan baik.

4) Model dan Bimbingan Hidup Bermasyarakat

Orang tua harus mengenalkan dunia luar pada anak supaya anak dapat bersosialisasi saat diluar.

5) Motivator utama dalam meraih keberhasilan

Dalam meraih keberhasilan orang tua perlu memberikan kiat-kiat penyemangat agar anak menjadi lebih semangat dan berani sehingga mampu untuk melangkah

2. Membentuk Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter biasanya kerap dikaitkan dengan watak, akhlak, budi pekerti seseorang yang menunjukkan karakteristik kepribadian atau jati diri seseorang dari oranglain. Istilah karakter di dalam bahasa inggris *charcter*,³⁷ yang memiliki arti membuat tajam atau membuat dalam.³⁸ Karakter juga dapat diartikan seperti sidik dalam sidik jari,³⁹ apabila dilihat dari asal katanya yang berasal bahasa Yunani *karasso*.

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Lorens Bagus bahwa segala yang berhubungan dengan sikap, kebiasaan, pola pikir dan juga kesukaan dan juga watak yang menetap yang menjadikan suatu ciri akan dirinya ialah pengertian dari Karakter.⁴⁰

Suryanto menjabarkan karakter suatu cara berpikir dan bertindak yang menjadi ikon atau ciri khas seseorang untuk menjalani kehidupan dan bersosialisasi, baik pada lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara .

Sebagaimana arti di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian karakter dimaknakan sebagai hal hal psikis, sikap serta perilaku yang menjadi pembeda seseorang dengan yang lain :tabiat,

³⁷ Lihat John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006)

³⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), hal.392

³⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 9

⁴⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), hal.392

watak.⁴¹ Dengan kata lain kebiasaan baik seorang yang tercermin dari jati dirinya ialah karakter. Sejalan dengan pendapat Hill yang mengatakan bahwa “Pikiran dan tindakan seseorang ditentukan oleh karakter seseorang tersebut. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah batinnya mampu memotivasi sekaligus memiliki standar perilaku yang tinggi”.⁴²

Dari pandangan di atas, karakter sebagai sebuah cara berfikir bagi individu guna mengaplikasikan nilai nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan, sehingga hal ini menjadi ciri khas pribadi seseorang. seseorang yang memiliki karakter yang baik ialah yang mampu membuat keputusan serta siap mempertanggungjawabkan setiap apa yang ia buat.⁴³

Karakter merujuk pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Dalam pandangan Zubaedi karakter mencakup perilaku seperti rasa ingin melakukan yang terbaik, pola berfikir yang kritis, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mampu mengatur emosional

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.9

⁴² Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37

⁴³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 20

sehingga mampu berinteraksi dengan seseorang secara efektif dalam berbagai keadaan.⁴⁴

Karakter bentuk nyata dari hasil perilaku manusia yang tersambung pada hubungan dengan Tuhannya, hubungan dengan pribadinya sendiri, hubungan dengan manusia sekaligus lingkungannya. Yang terrealisasikan dalam akhlak, perilaku, yang sesuai dengan norma agama, hukum, adat istiadat. Individu yang memiliki pemikiran yang baik, punya keinginan yang baik dan melakukan yang terbaik merupakan cerminan individu dengan karakter yang baik.⁴⁵

Karakter individu dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, sikap dalam menghadapi masalah, perkataan yang diucapkan kepada oranglain. Kebiasaan inilah yang akhirnya melekat pada seseorang dan tidak menyadarinya. Oranglain yang cenderung akan lebih mudah menilai karakter seseorang. Hal yang sama diuraikan Bijie Widjajanto, tindakan yang dilakukan terus menerus akan membentuk kebiasaan seseorang. tindakan yang awalnya disadari atau disengaja jika dilakukan berulang pada akhirnya akan menjadi sesuatu hal yang tidak disadari oleh orang

⁴⁴ Zubaedi, *Ibid.*, hal. 10

⁴⁵ Lickona 2004:7

yang bersangkutan. Contoh : pembawaan berbicara, pembawaan berjalan.⁴⁶

Dari uraian diatas dapat kita petik bahwa berawal dari pikiran lalu bergerak pada keinginan yang direalisasikan menjadi perbuatan dan dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan, kebiasaan inilah yang menjadi karakter.

b. Pentingnya Karakter

Marcus Tullius Cicero mengungkapkan bahwa kemakmuran sebuah Negara berdasar pada masyarakatnya yang memiliki karakter yang kuat.⁴⁷ Hal ini diperkuat dengan pendapat Sejarawan ternama, Arnold Toynbee, bahwa “Hancurnya suatu peradaban tercatat bukan karena penaklukan dari eksternal melainkan pembusukan moral yang terjadi di internal suatu peradaban itu sendiri.”⁴⁸

Ralph Waldo Emerson menegaskan Karakter sangat penting, Karakter memiliki nilai yang tinggi dibandingkan intelektualitas.⁴⁹ Hasil Penelitian Kebanyakan dapat membuktikan betapa berpengaruhnya karakter terhadap kesuksesan seseorang. Salah

⁴⁶ Irina V. Sokolova, dkk., Kepribadian Anak, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 204

⁴⁷ Thomas Lickona, “*Charcter Matters*”, (New York: Somon & Schuster), hal.. 221

⁴⁸ Ibid, hal. 221

⁴⁹ Ibid, hal. 221

satunya penelitian yang dilakukan di Harvard University, Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa Soft skill seperti kemampuan mengatur diri dan orang lain yang dimiliki seseorang justru lebih menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding hard skill seperti pengetahuan dan kemampuan teknis. Yang dimana soft skill unggul 8:2 dibandingkan hard skill.⁵⁰

pembentukan karakter terbentuk karena adanya pembiasaan, bukan dengan menghafal teori ataupun teknik menjawab. Pembiasaan yang dilakukan untuk melakukan hal baik, pembiasaan berkata apa adanya, pembiasaan menghindari sikap pemalas, dan malu apabila membiarkan lingkungannya kotor. Karakter perlu dilatih secara serius dan tertata karena tidak bisa karakter terbentuk secara instan.⁵¹

Dari Penjelasan dari berbagai ahli dapat kita ambil kesimpulan bahwa Karakter memiliki Peran Penting dalam hidup seseorang, Karakter menentukan 80% kesuksesan seseorang oleh karenanya pembentukan Karakter perlu dilakukan secara terpadu.

3. Nilai – Nilai Karakter

⁵⁰ Zubaedi, *dusunin Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kecana, 2011), hal. 41

⁵¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 22.

Nilai merupakan hal yang dipercayai dan mengarahkan untuk mewujudkannya.⁵² Sedangkan nilai nilai karakter ialah batu pijakan serta cara berfikir berlandaskan nilai nilai tersebut dan terbentuk dalam perilaku.⁵³

Nilai yang dikembangkan dalam karakter di Indonesia diidentifikasi berpijak dari 4 sumber.

- a. Agama
- b. Pancasila
- c. Budaya
- d. Tujuan Pendidikan Indonesia

Sebagaimana mengacu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Karakter, dan berdasarkan dari empat sumber diatas, teridentifikasi sejumlah nilai yang terkandung dalam karakter⁵⁴:

- a. Religius

⁵² Mohammad Asrori, *Pesikologi Pembelajaran* (Bandung: Cv Wacana Primata, 2012), h. 5.

⁵³ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, h. 231

⁵⁴ Agus Wibowo, *ibid.*, hal. 43-44.

Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁵

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan kepercayaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Bekerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

⁵⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga. 2012).

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap. Perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

4. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter dipandang sebagai upaya sadar dan terencana, bukan upaya kebetulan. Atas dasar itu, dalam proses terbentuknya karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral secara keseluruhan.⁵⁶

Karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Dalam Proses terbentuknya suatu Karakter melewati beberapa proses yakni yang pertama:

a. Attitude (Sikap/Tindakan)

Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari:

⁵⁶Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), H. 23.

- 1) reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini),
- 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan
- 3) respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).⁵⁷

Dalam proses terbentuknya karakter ada banyak faktor lain dalam diri individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap rangsangan. Faktor-faktor tersebut antara lain perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas emosi, dan keadaan lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap hal atau stimulus yang sama mungkin tidak selalu sama.⁵⁸

b. Behaviour (tingkah laku)

Seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan.

⁵⁷ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.68.

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.141

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru)⁵⁹, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- 1) Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) Evaluation (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- 5) Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng.⁶⁰

c. Habit (Kebiasaan)

⁵⁹ Syarifudin, Yudhia Fratidhina, *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*, (Jakarta : TIM, 2009)

⁶⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka, 2007), hlm. 178

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala.⁶¹ Kebiasaan dapat terbentuk melalui diadakannya pembiasaan untuk melatih serta membiasakan seseorang secara konsisten dan continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

d. Substansional (Alam Bawah Sadar)

Menunaikan pekerjaan tanpa berfikir atau merasa, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan membuat seseorang itu akan melakukan pekerjaan tanpa harus berfikir lagi jarena pekerjaan tersebut sudah bisa dilakukan dan sudah diluar kepala. Pada tahap ini karakter sudah benar benar terbentuk, dan menjadi suatu gerakan reflek yang tidak disadari sudah melekat dengan diri nya dan menjadi sebuah ciri khas seseorang.

⁶¹ Asih & Pratiwi, “Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*”, Volume I, No 1, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2010)

5. Faktor Pembentuk Karakter

Proses Pembentukan karakter seseorang secara struktural dapat dimulai dari beberapa faktor Internal dan Eskternal. Dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter dilakukan seumur hidup.⁶² Oleh Karenanya dalam proses dan pengembangan karakter perlu berkaitan dengan sumber sumber Pendidikan karakter itu sendiri. Seperti lingkungan internal dan eksternal. faktor-faktor ini harus terhubung dan terintegrasi dengan baik. Karena hal ini memikul peran yang sama besarnya dalam pembentukan karakter seseorang.

a. Faktor Internal:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu Adat atau Kebiasaan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.⁶³

2) Kehendak atau kemauan

⁶² Zubaedi, *Dusunin Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana , 2011), hal. 143

⁶³ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.⁶⁴

b. Faktor Eksternal:

1) Lingkup Keluarga

Didalam Permendibud 30 Tahun 2017 tentang Perlibatan Keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan. Menjadi salah satu langkah stretegis sebagai upaya mendukung penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.⁶⁵

Keluarga memiliki fungsi yang sangat tepat dalam proses mengenalkan Pendidikan kepada anak, Pendidikan seperti pembentukan karakter supaya anak memiliki karakter yang baik yang hal ini bertujuan agar dapat menciptakan keluarga yang sejahtera sekaligus menjadikan anak dapat beradaptasi dengan dapat menjalankan perannya di masyarakat. .⁶⁶

⁶⁴ Ibid., hal. 20

⁶⁵ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Budaya 30 Tahun 2017 Pasal 2

⁶⁶ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini* . *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 . Yogyakarta H. 3

Dalam pandangan Syafa'ati (2012), ada beberapa langkah yang dapat orang tua lakukan dalam membentuk karakter anak melalui lingkup keluarga seperti membentuk jadwal yang bertujuan untuk membentuk karakter anak sebagai menjadikan prioritas utama, memberikan waktu luang kepada anak untuk berkomunikasi, memberikan contoh yang baik kepada anak, memfilter informasi yang diberikan anak, tegas mengenai hal yang baik dan buruk kepada anak, mampu menjadi tempat curahan hati anak, membiasakan kegiatan simple yang dilakukan melibatkan anak seperti makan bersama.

2) Lingkup Sekolah

Lingkup sekolah memiliki peran setelah keluarga yang berperan penting dalam menentukan perkembangan dan pembinaan bagi peserta didik.⁶⁷

3) Lingkungan pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan nonformal, perhatian dari pihak masyarakat tak kalah

⁶⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Islam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 268.

penting yang eksistensinya juga mampu mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak.⁶⁸

4) Pergaulan Teman dan sahabat

Pergaulan dengan Teman dan sahabat adalah hubungan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁶⁹

Dapat disimpulkan Dari kedua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang telah digolongkan oleh para ahli dari faktor internal dan eksternalnya. Bahwasanya dalam faktor internal harus adanya kemauan dalam diri individu itu sendiri dan adanya sebuah kebiasaan yang dapat diulang-ulang sehingga akan terbentuknya sebuah karakter. Dari faktor eksternal yaitu pendidikan atau lingkungan adalah naluri yang ada dalam diri seseorang dapat terarah dan lingkungan yang baik atau bagus akan membentuk karakter yang baik juga.

⁶⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 271.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa.⁷⁰

Laporan penelitian berisi Kutipan data berfungsi sebagai ilustrasi dan fakta untuk mendukung penyajian. Data ini meliputi catatan wawancara, catatan laporan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai alat utama tergantung pada tujuan penelitian mereka.⁷¹ Penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi dunia nyata bersifat subjektif dan memiliki dimensi yang lebih menarik.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016)

⁷¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),

⁷² Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis*, (Yogyakarta : Abadi, 2013), Hal.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan dan tempat penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan daya tarik, keunikan dan aplikabilitas topik yang dipilih, serta peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal baru.

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul. Penetapan lokasi penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa terdapat masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi tentang subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari wawancara langsung yang dikenal sebagai informan.

Peneliti yang terpilih sebagai pengumpul informasi melakukan penelitian dengan 7 orang tua (ayah/ibu), 3 tokoh masyarakat atau perangkat dusun di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. dan 5 anak (6-10 tahun).

D. Teknik Penentuan Informan

Identifikasi informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik untuk memperoleh sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memilih orang atau tempat yang paling memahami fenomena yang diteliti. Teknik ini memudahkan peneliti untuk memecahkan atau memecahkan masalah dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data dan informasi dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai model, dan berbagai sumber. Pada penelitian kualitatif sumber data yang digunakan ialah perkataan dan tindakan sedangkan untuk data tambahan menggunakan data tertulis berupa foto dan statistic. Pada penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan supaya mendapatkan hasil yang maksimal menggunakan teknik triangulasi/gabungan yakni terdiri dari :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan informasi terbuka dengan mengamati atau mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.⁷³ Observasi merupakan salah satu

⁷³ John Creswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kelima)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 422

alat yang dapat membantu, karena peneliti dalam beberapa kasus dapat mengidentifikasi pola dan interaksi sehari-hari secara langsung dari kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kepribadian anak-anak di dusun Karangbendo Banguntapan Bantul. Observasi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk memperoleh data awal maupun data pendukung, dan data yang diperoleh dengan observasi adalah akurat.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data, wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi pertanyaan, tetapi jika peneliti ingin memperoleh wawasan tentang informasi responden yang dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan yang masih relevan dengan pertanyaan.⁷⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana, yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), Hal. 110

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : AlfaBeta, 2010), Hal. 194

dirancang dan disiapkan sebelumnya. Peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan apa yang dikatakan informan.⁷⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan wawancara online menggunakan media whatsapp. Wawancara ini berfokus pada peran orang tua dalam membentuk karakter desa kecil Pondok Karangbendo.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berencana yang berisikan daftar pertanyaan telah dirancang dan disusun sebelumnya. Peneliti perlu untuk mendengarkan mencatat secara teliti apa saja yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Para orang tua 7 orang, 5 anak, dan 3 tokoh masyarakat atau perangkat dusun di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang telah berlalu.⁷⁷ Dokumentasi merupakan komponen terpenting dalam penelitian kualitatif, dapat berupa catatan tertulis atau foto, atau suatu karya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diteliti, dan dapat dijadikan sebagai sumber data untuk

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : AlfaBeta, 2017), Hal. 233

⁷⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), Hal. 145

informasi dalam penelitian kualitatif. ⁷⁸ Hasilnya mungkin kredibel jika didukung oleh dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto atau gambar dan arsip tentang kegiatan peneliti selama melakukan penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk menguji keabsahan data. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi berupa pengujian kredibilitas data, pengujian transferabilitas, pengujian reliabilitas, dan pengujian konfirmabilitas.⁷⁹

Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. ⁸⁰ Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi aktif, triangulasi data dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data menggunakan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. orang tua, anak dan perangkat dusun di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta yang menjadi Triangulasi Sumber.

⁷⁸A. Muri. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), Hal. 391

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : AlfaBeta,2012), Hal.121

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : AlfaBeta, 2017), Hal. 330

Penelitian kualitatif digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan peneliti melalui wawancara dengan orang dalam dan berkomunikasi dengan dokumen-dokumen yang masih relevan dengan penelitian untuk memperoleh hasil yang murni dan menjamin keabsahan data.⁸¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni suatu jalan guna mendapatkan kemudian menyusun secara berurutan data yang di temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pemaparan data dibuat guna menghasilkan gambaran nyata kepada responden dilakukan dengan jalan pengelompokkan dan penyusunan secara berurutan.⁸² Proses analisis data dilakukan mulai memasuki penelitian hingga penyelesaian dengan cara mengelompokkan data, peneliti memilih data yang terpenting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan agar mudah dipahami oleh orang lain.⁸³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

⁸¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GP. Press, 2009), Hal 231

⁸² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Bandung, Cet 26, 2009), Hal. 86

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*h. 244

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁸⁴

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni suatu cara menyatukan informasi yang diurutkan mengikuti kategori tertentu. Hal ini bertujuan melancarkan guna menangkap suatu kejadian yang sedang terjadi, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.⁸⁵ Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, struktur, diagram, tabel, maupun hubungan antarkategori, selain itu juga dapat menggunakan teks secara naratif berupa bahasa nonverbal.⁸⁶

⁸⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31

⁸⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), H. 249

⁸⁶ Ibid, H. 250

Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi atau dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah dibuat kemudian ditinjau ulang agar menjadi suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan dapat dibuktikan selagi proses penelitian berjalan. Dalam menarik kesimpulan tidak serta merta hanya dengan menggabungkan data namun harus diverifikasi guna mendapatkan sebuah hasil yang bias dipertanggungjawabkan.⁸⁷

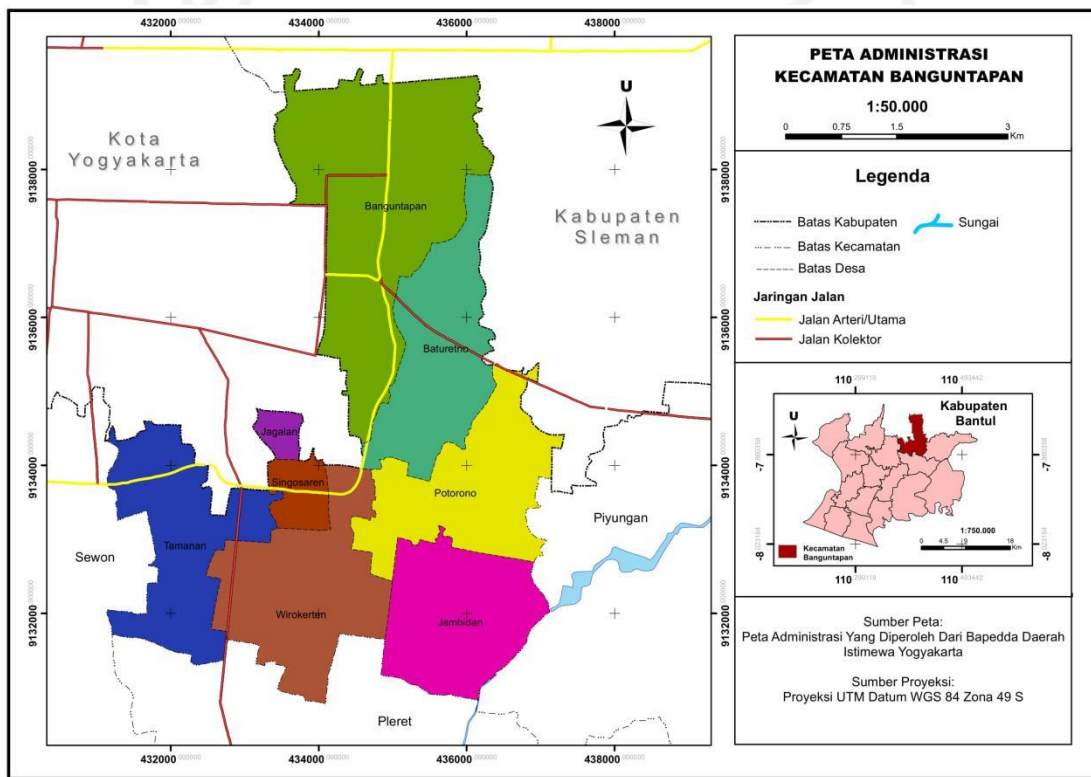
⁸⁷ Ibid, H. 251

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun

1. Demografi



Gambar 4. 1 Peta Wilayah

Dusun Karangbendo merupakan salah satu Dusun yang berada dalam lingkup Desa Banguntapan. Dusun ini merupakan dusun yang terletak dibagian utara dari Desa

Banguntapan. Terbagi dalam 18 RT dan 7 RW dengan luas 62,2 Ha.⁸⁸ Dusun ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Dusun Catur Tunggal
- b. Sebelah Selatan : Dusun Sorowajan
- c. Sebelah Timur : Dusun Karangjambe
- d. Sebelah Barat : Kota Yogyakarta

Dengan Orbitasi Wilayah

- a. Jarak dari Dusun ke Kantor Kalurahan : 0.5 km
- b. Jarak dari Dusun ke Kantor Kapanewon : 0.5 km
- c. Jarak dari Dusun ke Kantor Kabupaten : 20 km

Iklim dusun Karangbendo, sebagaimana dusun yang lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau pada bulan April Hingga September dan penghujan pada bulan oktober hingga Maret. Dengan curah hujan 90,76 mm. Dengan suhu udara relative konsisten dengan rata rata 30 derajat Celsius.

2. Keadaan Sosial

Penduduk asli dusun Karangbendo didominasi oleh penduduk asli Jawa. Sehingga adat dan budayanya masih kental terlihat. Terlihat masih ada beberapa kegiatan yang berjalan seperti Syawalan ataupun Selamatan.

⁸⁸ Dokumentasi RPJMDes Desa Banguntapan 2017-2022

Dusun Karangbendo mempunyai jumlah penduduk 2358 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1151 jiwa, dan perempuan 1207 jiwa.⁸⁹ Mayoritas penduduk di Dusun Karangbendo ialah muslim, sehingga dapat ditemui banyaknya masjid yang namun meskipun didominasi oleh penduduk muslim, terdapat penduduk yang beragama kristen, katolik dan budha. Sehingga di Dusun Karangbendo terdapat sarana prasarana lain selain masjid yakni Gereja. Berikut tabel untuk melihat kuantitas sarana ibadah yang terdapat di Dusun Karangbendo.

Tabel 4. 1 Sarana Ibadah⁹⁰

No	Sarana Ibadah	Jumlah/ Volume
1	Mushola	1
2	Masjid	5
3	Gereja	1

Dalam sarana Ibadah, untuk Masjid yang masih cukup aktif mengadakan kegiatan terletak strategis di daerah tengah dusun Karangbendo, berdekatan dengan SD Muhammadiyah, Lokasi masjid berada didalam dusun

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Sujarah, S.Sos Kepala Dukuh Dusun Karangbendo Desa Banguntapan, pada hari Senin, 21 Februari 2022.

⁹⁰ Dokumentasi RPJMDes Desa Banguntapan 2017-2022

sehingga tidak dekat dengan jalan raya besar. Dalam kegiatan TPA yang dilakukan anak-anak berangkat dengan mandiri atau diantar dengan orang tua.

Dalam sarana pendidikan, saat ini di Dusun Karangbendo sendiri sudah memiliki beberapa sarana pendidikan yang lumayan cukup merata dari PAUD, TK, SD, SMA sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangun sarana prasarana yang merata dan juga guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan untuk masyarakat sekitar terutama di Dusun Karangbendo. Untuk melihat secara kuantitas sarana pendidikan yang tersedia di Dusun Karangbendo ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan⁹¹

No	Sarana Pendidikan	Jumlah/ Volume
1	KB/PAUD	3
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP	-
4	SMA	1

⁹¹ Dokumentasi RPJMDes Desa Banguntapan 2017-2022

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi di Dusun Karangbendo cukup beragam, secara umum jika dilihat dapat terlihat perbedaan antara rumah tangga yang berkategori kurang mampu dan mampu, namun secara umum tidak ada kesenjangan sosial pada bangunan di Dusun Karangbendo. Adanya perbedaan ini disebabkan perbedaan dalam pekerjaan yang di jalani masyarakat di Dusun Karangbendo, diantaranya orang tua memiliki pekerjaan PNS, Guru, Pegawai, Pedagang dan juga buruh tani.

Selain itu Potensi unggulan yang terdapat di Dusun Karangbendo adalah pada bidang industri yakni produksi makan dan souvenir, bidang olahraga adanya kegiatan bulu tangkis dan tenis meja. Kegiatan lainnya yaitu kelompok senam.⁹²

B. Hasil Penelitian

Peran orang tua hal yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua dapat menentukan karakter seperti apa yang akan ia ciptakan pada dalam diri seorang anak. Pada Proses pembentukan karakter seorang anak Orang tua perlu tau akan peranan penting yang ia pegang. Segala hal yang dilakukan oleh orang tua dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Karakter terbentuk bukan berasal dari menghafal sebuah teori ataupun menghafal sebuah teknik. Karakter dapat terbentuk dari sebuah pembiasaan.

⁹² Dokumentasi RPJMDes Desa Banguntapan 2017-2022

Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua menjadi hal yang terpenting dalam pembentukan karakter anak.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan Peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak di Dusun Karangbendo Banguntapan, yang diperoleh dari masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun, dan anak yang berusia 6-12 tahun, serta 3 tokoh masyarakat.

1. Peran orang tua dalam membentuk Karakter Anak

a. Peneladanan secara langsung dengan memberikan contoh

Dalam membentuk karakter anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul, peran yang dilakukan oleh orang tua salah satunya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika Wulandari bahwa ia mengatakan;

“Contoh yang saya ajarkan seperti berkata dengan sopan, saat berbicara dengan yang lebih tua menggunakan bahasa halus sehingga anak dapat melihat bahwa apabila berbicara dengan yang lebih tua suara harus dipelankan. Dan contoh lainnya juga memanggil nama bapak dan simbahnya dengan sama seperti yang dipanggil anak sehingga anak tahu pembicaraan yang baik seperti apa.”⁹³

Hal serupa juga seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anjar yakni;

“... Saya mengajarkan sekaligus memberi contoh dalam hal berbicara pada saudaranya memanggil dengan sebutan “dek” tidak hanya memanggil

⁹³ Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari

dengan nama dan juga kepada anak sulungnya memanggil dengan “mba” jadi adiknya ikut memanggil kakaknya dengan sebutan “mba”.⁹⁴

Sedikit berbeda hasil wawancara peneliti dengan Pak Widodo, ia mengatakan;

“...Selama saya sedang bersama keluarga saya saya jarang bermain handphone dan juga saya selalu memberi nasihat dan penegasan bahwa apabila sedang diajak berbicara dengan lawan bicara harus melihat lawan bicara tidak dengan bermain handphone dan saat merespon harus dengan bahasa yang baik pula. Sama seperti yang saya lakukan pada diri saya sendiri.”⁹⁵

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Rt 04 selaku tokoh masyarakat di dusun karangbendo :

“Sebagai tokoh masyarakat peran yang dilakukan orang tua di dusun karangbendo tepatnya sudah baik dalam membimbing putra putrinya. Saya melihat orang tua disini sudah mengajarkan sekaligus mencontohkan perbuatan-perbuatan baik seperti untuk berbuat sopan dan santun...”⁹⁶

Selain wawancara dengan orang tua, peneliti juga mewawancarai seorang anak Akmal, ia mengatakan bahwa “orang tua aku kalau sedang berbicara menggunakan bahasa dan nada yang sopan, dan aku selalu diajarkan untuk salim/memberi hormat apabila ada tamu yang sedang berkunjung dirumah.”⁹⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh Aqila, bahwa ia mengatakan bahwa “Aku selalu diajarkan oleh ibunya untuk memanggil panggilan yang sopan sama adik.”⁹⁸

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Rt, tanggal 1 Februari 2022 di melalui aplikasi whatsapp

⁹⁷ Wawancara dengan Anak Akmal, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

⁹⁸ Wawancara dengan Anak Aqila, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil Observasi, bahwa orang tua di Dusun Karangbendo dalam kehidupan sehari-hari telah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga ada sebagian yang memakai Bahasa Jawa Krama.⁹⁹

Dari Hasil data di atas didapatkan bahwa peran orang tua sudah memberikan contoh nyata kepada anak, terkhusus pada sikap sopan santun. Sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam berinteraksi dengan sesama. Orang tua mengajarkan sekaligus mencontohkan karakter sopan santun dengan memanggil dengan panggilan yang sopan seperti “dek”, selain itu bagaimana cara menanggapi seseorang apabila sedang diajak bicara.

b. Membentuk Karakter Religius pada Anak

Dalam membentuk karakter Religius Ibu Martini bahwa ia menerapkan kebiasaan untuk sholat tepat waktu, dimana ia mengatakan selalu membiasakan untuk mengajak anaknya untuk sholat berjamaah bersama di masjid.¹⁰⁰ Pembiasaan ini dilakukan sudah sejak anaknya masih belum sekolah dan yang awalnya dibiasakan sekarang menjadi rutinitas yang sudah biasa ia lakukan bersama keluarganya.

Ditambahkan oleh Ibu Ika Yani mengatakan bahwa; “Anak-anak kalau shalat Subuh, Magrib dan Shalat Isya biasanya selalu diajak bapaknya pergi ke

⁹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 25 Januari di Dusun Karangbendo

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

Masjid untuk shalat jamaah.”¹⁰¹ Senada seperti yang disampaikan Pak Widodo bahwa ;

“...Setiap pagi saya selalu mengajak anak saya untuk shalat berjamaah di Masjid selain memang rumah saya dekat dengan masjid, mengajak berjamaah dimasjid supaya kita mengajarkana anak untuk mensejahterakan dan menghidupkan masjid.”¹⁰²

Adapun yang dikatakan oleh ibu Anjar bahwa:

“...Dalam membentuk kebiasaan baik terutama dalam hal ajaran islam saya mencoba membiasakan berpuasa sejak kecil seperti tahun lalu anak saya mengikuti puasa ramadhan walaupun masih suka bolong tengah hari tidak apa-apa yang terpenting sudah mencoba mengikuti perintah puasa, ikut sahur bareng saya dan juga sholat subuh jamaah.”¹⁰³

Serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Niken;

“Saya mengajari anak saya untuk mengamalkan puasa Ramadhan, namun namanya anak anak harus dikasih sogokan dulu supaya mau, jadi saya bilang kepada anak saya jika besok ikut puasa nanti saya kasih hadiah, nah anak saya akhirnya ke triger akhirnya mau ikut berpuasa.”¹⁰⁴

Lain hal yang dikatakan oleh ibu Bi Sriyati, ia mengatakan bahwa;

“...Setiap habis shalat isya itu waktu saya sama anak saya, biasanya nanti dia saya suruh murojaah hafalan hafalan yang sudah ia hafal dan juga nderes mengaji lanjutan yang tadi ia baca di TPA sekaligus saya simak bacaannya kembali apakah sudah benar.”¹⁰⁵

Sedikit berbeda dengan Ibu Wulandari, ia mengatakan bahwa;

“...Hari jumaat keluarga saya punya kebiasaan berbagi/ bersedekah kepada orang orang dijalan. Tujuannya ya menyisihkan sebagian rezeki yang kami

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken.

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Bi Sriyati.

dapatkan, nah biasanya anak saya selalu senang kalau pas ikut membagikan makanan, saya harap anak saya dapat meniru yang dilakukan orang tuanya dan dapat membentuk rasa empati kepada orang yang membutuhkan.”¹⁰⁶

Wawancara dengan Bapak Naim selaku Takmir masjid di Masjid Al-Muhtadin dalam menyikapi peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang mengatakan bahwa :

“...orang tua di dusun karangbendo saya melihat sangat amat peduli terhadap penanaman religious pada anak anaknya, ketika sholat berjamaah dimasjid orang tua membawa anaknya juga untuk mengikuti sholat dimasjid, ataupun ketika ada pengajian orang tua juga membawa anak anaknya untuk mendengarkan ceramah...”¹⁰⁷

Selain itu Peneliti juga mewawancarai beberapa anak, Aqila mengatakan bahwa “Ibu selalu mengajak sholat subuh berjamaah setiap hari.”¹⁰⁸ Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh Amri yang mengatakan bahwa “Setelah sholat berjamaah dimasjid, saat dirumah umi selalu menemani aku ketika aku murojaah hafalan suratku.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua dalam membentuk Karakter Religius pada anak telah tepat, yakni dengan membiasakan untuk sholat tepat waktu, membiasakan berpuasa dan juga membantu menyimak mengaji kepada anak. Sehingga anak menjadi paham dan terbiasa dengan kewajibannya sebagai Umat Muslim. Selain itu Pembiasaan menanamkan karakter Religius yang dilakukan orang tua didukung dengan letak

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Naim, tanggal 2 Februari 2022 di Rumah Bapak Naim.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Anak Laila, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Anak Amri, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

masjid yang berada di tengah masyarakat, sehingga orang tua juga mampu mengajarkan anak untuk menghidupkan dan mensejahterakan Masjid di sekitar lingkungan rumah.¹¹⁰

c. Membentuk Karakter Sopan Santun pada Anak

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Bi Sriyati mengatakan bahwa “Setiap mau masuk kerumah harus menyebut salam, atau misal mau masuk ke kamar yang bukan kamarnya harus ketuk pintu dulu, yang terpenting harus ijin terlebih dahulu.”¹¹¹ Serupa dengan Ibu Niken yang mengatakan bahwa :

“...Kemana mana harus pamit dulu/ ijin dulu sama saya, mau perginya cuman ke tetangga atau disekitar rumah harus tetap ijin kalau ga ijin/ pamit besok besok tidak saya perbolehkan main. Karena harus punya adab dulu dan supaya saya tahu posisi dia dimana.”¹¹²

Hasil wawancara dengan Ibu Ika Yani mengatakan bahwa:

“Dirumah kadang kalau lagi ngobrol-ngobrol atau lagi nasehatin anak terkadang anak ngeyel, kemudian bapaknya pasti selalu bilang kalau ada yang sedang berbicara harus mendengarkan sampai orangnya selesai bicara dahulu baru kemudian ditanggapi, bukan menyela saat orang lain sedang berbicara.”¹¹³

Tambahan dari hasil wawancara dengan Ibu Ika Wulandari yang mengatakan bahwa:

“...Ketika sedang membutuhkan sesuatu harus anak harus mengucapkan minta “tolong”, kalau tidak bilang tolong tidak saya bantu, saya ingatkan kalau anak lupa untuk mengucapkan tolong bu ambilkan ini, hal hal yang seperti ini perlu dilatih supaya anak memiliki rasa sopan ketika membutuhkan pertolongan

¹¹⁰ Dokumentasi Profil Dusun Karangbendo

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Bi Sriyati.

¹¹² Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken.

¹¹³ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

sekitar dan apabila sudah dibantu harus dilanjutkan dengan perkataan makasih.”¹¹⁴

Hal ini juga seperti yang diungkapkan Ibu Anjar yang mengatakan bahwa:

“...Maaf itu salah satu kata yang sering dilupakan ketika berbuat salah, jadi saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk bersikap rendah diri, jika salah maka harus mengucapkan minta maaf, dan apabila berteman harus menjadi seseorang yang memaafkan apabila ada teman yang nakal.”¹¹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Pak Widodo yang mengatakan bahwa “Ketika sedang bertamu kerumah orang harus sopan seperti salim cium tangan, dan tidak berisik ketika bertamu, harus diperhatikan duduk nya, kalau ada yang lagi ngomong diperhatikan tidak sibuk sendiri apalagi main hp.”¹¹⁶ Serupa dengan Ibu Martini yang mengatakan bahwa:

“Saya ngajarin kalau semisal lagi jalan bertemu dengan orang dikenal yang lebih tua ya disapa dipanggil, atau semisal melewati bapak/ibu yang sedang duduk mau lewat didepannya bilang “permisi pak/bu”. itu yang saya selalu nasehatin supaya ingat.”¹¹⁷

Hal ini bisa diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak, Abi yang mengatakan bahwa: “Ibu selalu ngajarin aku untuk sopan kalau bertamu seperti salim sama orang yang punya rumah.”¹¹⁸ Selain itu hasil wawancara dengan Akmal yang mengatakan bahwa “Kalau dirumah bapak ibu selalu bilang ke aku

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari.

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

¹¹⁸ Wawancara dengan Anak Abi, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

untuk ngomong yang sopan, kalau minta tolong harus bilang tolong dulu, sama kalau pergi main harus ijin kalau tidak ga dibolehin main.”¹¹⁹

Hal ini juga dirasakan sendiri oleh peneliti ketika peneliti mengambil data wawancara ketika dirumah, anak membukakan pintu rumah dan langsung salim dan mempersilahkan masuk kerumah, yang terbukti bahwa memang orang tua mereka sudah mengajarkan etika ketika ada seseorang yang datang untuk bertamu.¹²⁰

Dari Hasil wawancara yang didapatkan bahwa orang tua di dusun Karangbendo Banguntapan sudah menanamkan sikap sopan santun pada diri anak, dan mengajarkan sikap seperti apa yang perlu dilakukan, yang mana bersangkutan dengan etika.

d. Membentuk karakter Jujur pada Anak

Hasil wawancara dengan bapak Widodo mengatakan bahwa;

“Dalam memberikan peneladanan kebaikan pada anak harus dimulai dari kecil dan sebagai orang tua harus terus menjadikan kebiasaan, pembiasaan ini yang nantinya menjadikan anak paham akan kewajiban semestinya. Contohnya Jujur sudah saya terapkan sejak dini, apabila menemukan uang yang bukan miliknya jangan diambil, kalau butuh sesuatu itu bilang jujur sehingga tidak mengambil hak orang lain.”¹²¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Bi Sriyati bahwa ;

“Sebenarnya jujur itu sudah saya ajarkan sejak kecil sekali, jadi terbawa sampai sekarang misal mau makan jajan yang ada di kulkas pun dia tetep ijin

¹¹⁹ Wawancara dengan anak Akmal, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

¹²⁰ Hasil praobservasi tanggal 1 Februari 2022

¹²¹ Wawancara dengan bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

padahal ya tinggal dimakan saja cuman ya itu sudah jadi kebiasaan kalau bukan miliknya ga berani langsung makan harus tanya dulu.”¹²²

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ika Wulandari mengatakan bahwa “Jujur misal ditanya udah sholat atau belum, kalau misal belum ya bilang saja belum, lebih baik jujur daripada berbohong 2x saya bilang ga bakal mukul atau marah paling ya saya nasehatin.”¹²³ Senada dengan Ibu Anjar yang mengatakan bahwa;

“...Membuat anak jujur kuncinya sebagai orang tua perlu memberi pengertian bahwa orang yang jujur akan disukai oleh semua orang, sehingga ada perasaan anak akan mencoba berlatih menjadi orang yang jujur. Sedangkan jika ternyata anak ketahuan berbohong jangan menyudutkan anak dengan mengatakan pembohong, namun dinasehati dengan baik supaya anak menyadari perbuatan yang dilakukannya ialah salah.”¹²⁴

Tambahan lainnya disampaikan oleh Ibu Martini mengatakan bahwa:

“Anak itu pada dasarnya selalu berkata jujur yang membuat mereka takut berbicara jujur biasanya respon orang tuanya entah marahin atau mukul. Hal ini yang pasti membuat anak lebih memilih berbohong. Oleh karena itu sama anak saya sendiri paling paling kalau ketahuan berbohong saya nasehatin untuk tidak mengulangi perbuatannya.”¹²⁵

Adapun Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Yani

“...untuk membentuk anak punya karakter yang jujur saya selalu bilang kalau kamu lebih baik ngomong jujur sama ibu daripada bohongin ibu, karena ibu

¹²² Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Bi Sriyati.

¹²³ Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari.

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

tahu sebenarnya kamu lagi bohongin ibu atau tidak. Saya beri pengertian seperti itu.”¹²⁶

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Niken

“...Saya biasakan dari yang paling mudah seperti kalau ditanya sudah sholat atau belum, kalau misal belum ya dinasehatin langsung suruh sholat, atau misal mau pergi main ya ijin bilang kalau mau main atau pergi kemana supaya saya tidak khawatir juga.”¹²⁷

Hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan adanya wawancara dari anak, Aqila yang mengatakan bahwa “Ibu selalu bilang ke aku untuk jadi orang yang jujur, soalnya kata ibu kalau jadi orang jujur nanti punya banyak teman.”¹²⁸ Hal lain juga diungkapkan oleh Wildan yang mengaku bahwa “Ibuku selalu marah kalau aku ketawaan bohong, biasanya aku suka bohong kalau alasan pas mau minta uang, soalnya uangnya buat topup skin di game.”¹²⁹

Dari Hasil diatas menunjukkan bahwa orang tua dalam membentuk Karakter Jujur orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul sudah menerapkan dengan kebiasaan mauidzoh hasnah/ pemberian nasihat serta tidak memberikan hukuman kepada anak karena khawatir akan berpengaruh pada mental dan perkembangan anak.

e. Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Anak

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken.

¹²⁸ Wawancara dengan Anak Aqila, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

¹²⁹ Wawancara dengan Anak Wildan, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

Bagaimana Peran yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk Karakter Tanggungjawab?

Hasil wawancara dengan Ibu Anjar mengatakan bahwa ;

“...Setiap hari pasti ada tugas dari sekolah, saya selalu bilang untuk selalu tanggungjawab untuk mengerjakan tugas yang dikasih oleh Gurunya, jangan mencontek apalagi tidak mengerjakan tugasnya. Dan Saya pasti selalu menemani anak saya kalau semisal ada tugas, Tugasnya juga dikirim lewat Wa saya jadi sekalian saya atur dan apabila dia ada bingung saya bantu yang susah dibagian apa.”¹³⁰

Hal senada juga sama yang dilakukan oleh Ibu Bi Sriyati yang mengatakan bahwa:

“Saya punya peraturan yang saya buat sama anak saya kalau nakal sewaktu di Sekolah ataupun saat di Tpa kemudian saya mendapat informasi dari gurunya, nanti ada hukuman yang harus ia lakukan, yaitu baca Al-Qur’an 1 jam. Itu sudah saya lakukan sejak dia Kelas 4. Selama 1 jam itu saya tunggu sambil saya simak begitu.”¹³¹

Tambahan dari Bapak Widodo juga mengatakan bahwa;

“Dirumah anak anak saya libatkan dalam membuat peraturan seperti Batas waktu bermain, sebelum magrib harus sudah ada dirumah, nah dalam hal ini supaya anak anak sadar akan tanggungjawab yang sudah disepakati, jadi kalau telat sudah pasti akan saya marahi.”¹³²

Adapun Hasil wawancara dengan Ibu Niken mengatakan bahwa:

“Kalau mau mainan didalam rumah itu sudah saya kasih peringatan untuk merapikan kembali ketempat semula kalau sudah selesai main, karena kalau tidak dirapikan ya otomatis nanti saya buang mainananya entah mainanya

¹³⁰ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjari.

¹³¹ Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Bi Sriyati.

¹³² Wawancara dengan bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

masih bagus kalau saya liat berantakan ya saya buang gitu saya bilang anak saya, jadi dia takut kalau mainannya dibuang asti dia rapikan kembali.”¹³³

Senada dengan perkataan Ibu Ika Wulandari bahwa “Ketika anak anaknya setelah bermain pasti bertanggung jawab untuk membereskan dan menata ulang ditempatnya, nanti kalau mau main diambil lagi seperti itu.”¹³⁴ Tambahan dari Ibu Martini yang mengatakan bahwa:

“...Dulu kalau pulang dari main pasti sepedanya langsung dijatuhkan gitu aja, jadi stang sepedanya gampang bengong, jadi bapaknya bilang kedia kalau punya sepeda itu harus tanggungjawab dipakainya hati hati kalau udah selesai pakai ya ditaruh kembali ditempatnya. Jadi sekarang kalau pulang main sepedanya ditata rapi di standar didepan rumah, tidak langsung dijatuhkan ketanah, karena takut rusak juga takut dimarahin bapaknya.”¹³⁵

Hasil wawancara dari Ibu Ika Yani juga mengungkapkan bahwa :

“Tanggungjawab sama hal hal kecil dirumah, semisal ketika sudah selesai makan ya piringnya dicuci sendiri-sendiri, tidak dibiarkan menumpuk itu yang sering saya bilang sama anak anak saya, karena hal ini selain menumbuhkan rasa tanggungjawab hal ini juga membantu meringankan saya karena saya sudah memasak.”¹³⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa anak, Wildan mengatakan bahwa “Aku selalu nyuci piring dirumah sendiri soalnya disuruh ibu, jadi tiap selesai makan langsung ku cuci, piring bekas makanku sendiri.”¹³⁷ Hal lain juga disebutkan oleh Akmal yang menyebutkan bahwa “Beresin mainan, nata sandal

¹³³ Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken.

¹³⁴ Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari.

¹³⁵ Wawancara dengan ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

¹³⁷ Wawancara dengan Anak Wildan, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

diluar, sama ngambil baju pelan-pelan dari lemari selalu aku lakuin soalnya kalau engga aku ditegur ibu bapak.”¹³⁸

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul, orang tua sudah membiasakan anak supaya karakter tanggungjawab dapat terbentuk dari hal hal yang sepele dirumah, memberikan nasihat kepada anak dan juga mengajak anak mengambil keputusan sehingga anak terlibat dalam diskusi yang menambah kepercayaan diri anak yang merasa di hargai.

f. Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak

Bagaimana Peran yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk Karakter Disiplin?

Hasil wawancara dengan Ibu Ika Yani Mengungkapkan bahwa:

“Dalam membentuk karakter disiplin saya membiasakan anak salah satunya disiplin bangun pagi misalnya, itu sudah jadi kebiasaan keluarga saya pagi itu ya sudah mulai aktivitasnya dari sholat subuh berjamaah kemudian ya siap-siap kerja dan anak-anak siap-siap sekolah.”¹³⁹

Senada dengan hasil wawancara Ibu Anjar yang mengatakan bahwa “Disiplin bangun pagi, nanti kalau bangun pagi gitu ya saya ajak sekalian jamaah kemudian dia bantu-bantu nyapu atau nemenin saya masak.”¹⁴⁰ Adapun hasil wawancara dengan Ibu Martini mengatakan bahwa:

¹³⁸ Wawancara dengan Anak Akmal, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA.

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

“Kalau pembiasaan yang saya terapkan yang pasti disiplin sholat mba, saya sebagai ibu dan orang tua terdekat dengan abi saya selalu mengajak untuk sholat berjamaah di masjid dan apabila sudah waktu azan ya langsung wudu berangkat ke masjid. Jadi kalau saya pergi ke masjid kan otomatis abi mau tidak mau ikut saya karena tidak ada orang dirumah jadi sekaligus menjadi contoh bahwa apabila mendengar azan ya langsung sholat gitu mba.”¹⁴¹

Serupa dengan pendapat Ibu Bi Sriyati yang mengatakan bahwa “Disiplin dengar sudah azan ya langsung ambil wudhu berangkat ke masjid, kemudian setelah sholat ya ngaji.”¹⁴² Adapun yang pendapat dari Ibu Niken yang mengatakan “Disiplin saat penggunaan handphone, sudah saya berikan waktu 2 jam untuk screen time, jadi kalau lebih akan saya ambil handphone nya. Hal ini juga supaya anak dapat menghargai waktu yang diberikan”¹⁴³

Selain dengan orang tua, peneliti juga mewawancarai seorang Anak (Amri) yang mengatakan bahwa “Kalau denger pas azan harus langsung ambil wudhu terutama magrib sama isya.”¹⁴⁴ Hal serupa dikatakan oleh Abi yang mengatakan bahwa “Kalau pagi pagi aku dibangunin disuruh bangun pagi terus jamaah bareng di masjid.”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin dengan memberikan kebiasaan yang baik seperti disiplin bangun pagi dan juga sholat tepat waktu, selain itu orang tua juga ikut berperan dalam menanamkan kebiasaan ingat waktu terutama ketika bermain

¹⁴¹ Wawancara dengan ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

¹⁴² Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Sriyati.

¹⁴³ Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken

¹⁴⁴ Wawancara dengan anak Amri, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA

¹⁴⁵ Wawancara dengan anak Abi, tanggal 1 Februari 2022 di Tempat TPA

harus sesuai waktu nya. Selain itu karakter disiplin peduli lingkungan yang melibatkan anak dan orang tua juga terjalin seperti yang dikatakan oleh Bapak Rt yang mengatakan bahwa “kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak biasanya ketika minggu pagi itu ada acara senam kemudian dilanjut gotong royong, biasanya nanti anak anak ikut membantu orang tua membersihkan lingkungan rumah.”

2. Kendala dan Faktor Pendukung dihadapi oleh orang tua

a. Faktor Pendukung dalam membentuk karakter anak

Membentuk karakter anak dirumah, sebagai orang tua perlu benar-benar mengerti bagaimana karakter masing-masing anaknya. orang tua yang paham akan anaknya akan mengerti apa yang benar benar anaknya butuhkan dan anaknya inginkan. Dalam hal ini akan berpengaruh dalam bagaimana cara orang tua merawat anaknya sehingga dapat terbentuklah karakter yang orang tua inginkan.

Dalam hasil wawancara dengan orang tua di dusun Karangbendo Banguntapan orang tua menyadari ada beberapa faktor pendukung yang turut mempengaruhi dalam membentuk karakter anak. Adapun wawancara dengan Ibu Ika Yani mengatakan bahwa;

“...Faktor pendukung tentunya datang dari lingkungan keluarga saya sendiri, terutama suami, kami sangat kompak dalam membimbing anak kami dan juga saling mengingatkan satu sama lain, dan juga mengusahakan untuk selalu ada untuk anak.”¹⁴⁶

¹⁴⁶ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

Serupa dengan Ibu Anjar yang juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam membentuk karakter anak terutama dilingkungan keluarga ya tentu dari orang tua yang harus selalu memberikan perhatian khusus untuk anak dan memberikan segala kebutuhan yang dibutuhkan anak.”¹⁴⁷

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Bi Sriyati yang mengatakan bahwa:

“...Selama mengikuti kegiatan dimasjid anak jadi semakin rajin untuk mengaji, bahkan kalau dulu harus saya paksa namun setelah kegiatan mengaji Tpa diadakan kembali membawa pengaruh yang besar terutama dalam membentuk karakter cinta mengajinya.”¹⁴⁸

Hal ini juga ditambahkan dengan Pak Widodo yang mengatakan bahwa “Faktor pendukung yang amat terasa untuk saat ini ya adanya kegiatan yang berjalan di lingkungan rumah seperti Tpa.”¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Niken mengatakan bahwa:

“...Anak itu sebenarnya mudah untuk di bimbing asalkan orang tuanya juga mencontohkan, saya sudah menerapkan hal ini, kalau cuman saya suruh begini begini, tetapi saya tidak mencontohkan anak juga ikut melihat bahwa orang tuanya tidak melakukan jadi dia cenderung tidak mau. Jadi daripada kita selaku orang tua menyuruh anak yang bagaimana-bagaimana, lebih baik kita memberikan ajakan bersama untuk melakukan hal tersebut.”¹⁵⁰

Ibu Martini mengatakan bahwa “Menurut saya untuk membentuk karakter anak juga dibantu oleh adanya lembaga formal seperti sekolah, disekolah ada treatment” yang tidak saya ajarkan jadi anak dapat tambah berkembang

¹⁴⁷ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

¹⁴⁸ Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Bi Sriyati.

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

¹⁵⁰ Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken.

disekolah.”¹⁵¹ Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ika Wulandari yang mengatakan bahwa:

“...Sekolah tentunya menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter anak dari segi pendidikan formal, anak akan lebih terasah dalam berbagai bidang juga tentunya. Jadi peran orang tua dirumah membekali anak dan dikembangkan disekolah begitu.”¹⁵²

Dari Pemaparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dirasakan oleh orang tua yang mampu membawa pengaruh kebaikan dalam hal membentuk karakter anak yakni tentu dari Lingkungan Keluarga itu sendiri yang amat sangat penting dengan memberikan waktu dan perhatian khusus bagi anak, kemudian ada dari lembaga formal seperti sekolah yang mampu membantu orang tua untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan Anak dengan standar yang telah dibentuk sedemikian rupa, dan ada lembaga non formal yang turut andil yakni dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

b. Kendala yang dihadapi oleh orang tua

Dalam membentuk karakter anak dirumah, belum sepenuhnya berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan oleh orang tua. orang tua menyadari ada beberapa faktor yang turut menjadi faktor penyebabnya, Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul,

¹⁵¹ Wawancara dengan ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

¹⁵² Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari.

beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua salah satunya Handphone seperti yang disampaikan oleh Ibu Ika Yani yang mengatakan bahwa:

“...Sebagai orang tua saya sudah berusaha semaksimal saya untuk mengontrol anak selagi masih dijangkauan saya namun kadang kendalanya ya paling susah dicontrol ketika sudah main hp pasti lupa waktu, maunya main terus jadi kalau udah main hp ya sudah buyar semua itu yang saya katakan kadang ya ngelawan.”¹⁵³

Serupa dengan Ibu Niken yang mengatakan bahwa “Hp kendalanya, sekarang kerjanya main game terus, kadang sampe lupa waktu, padahal awal-awal memang sudah saya kasih jatah buat main hp, tapi kadang masih suka ngelanggar.”¹⁵⁴ Kemudian tambahan dari Pak Widodo yang mengungkapkan hal yang sama yakni bahwa:

“Kalau lagi main hp itu pasti dipanggil tidak dengar, fokus hp saja. Ya main game terus itu. Sekarang karena aktivitas memakai hp jadi sudah saya kasih hp, kalau bukan karena sekolahnya juga ya belum boleh saya kasih handphone.”¹⁵⁵

Selain dari kemajuan teknologi seperti handphone, orang tua juga sadar bahwa faktor Pergaulan teman menjadi salah satu kendala, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ika Wulandari yang menyatakan bahwa:

“Kadang dia kalau habis pulang main, itu ada nanyain kata kata(saru/kasar yang dia denger pas lagi main. Nah dirumah dia nanya itu apa? Ya saya lumayan kaget anak anak baru umur segini kok sudah berani ngomong seperti

¹⁵³ Wawancara dengan ibu Ika Yani, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Yani.

¹⁵⁴ Wawancara dengan ibu Niken, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Niken.

¹⁵⁵ Wawancara dengan bapak Widodo, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Bapak Widodo.

itu, tapi ya tetap saya jelaskan sama anak saya kalau yang tadi itu katakata yang tidak baik dan tidak bagus kalau diucapkan.”¹⁵⁶

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Martini bahwa:

“Menurut saya kendalanya dari pengaruh lingkungan, karena dirumah itu udah saya terapkan kalau siang itu tidur, sore itu ya baru boleh main. Tapi kalau tibatiba ada temennya lagi diluar langsung itu mesti lari keluar. Itulah yang membuat saya marah. Maksudnya seharusnya tau waktu. Jam segini waktunya ini kalau pas waktunya main ya tidak apa apa main.”¹⁵⁷

Tambahan dari hasil wawancara dengan Ibu Bi Sriyati yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang berpengaruh, lingkungan disini kan banyak anak seusia Amri jadi kalau udah main itu bisa lupa waktu walaupun mesti saya ingatkan juga, selain itu juga pergaulan, karena banyak seumurankan kadang namanya anak-anak ngomong belum kefilter jadi yang sering mergoin mereka ngomong sambil teriak-teriak apalagi kalau nyamperin temennya dirumahnya gitu.”¹⁵⁸

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anjar bahwa ia mengatakan:

“Kalau selama dalam lingkup saya, saya bisa mengontrol apa yang dikatakan anak, tapi kalau sudah di luar seperti saat main sama temannya disekolah atau dirumah ya saya tidak bisa ngontrol. Cuma kalau main sama temen nya itu saya suka denger mereka ngomong saru saru ya saya peringatkan kalau saya lihat, cuman kalau tidak ya paling dirumah saya kasih tau anak saya sendiri.”¹⁵⁹

Hal ini bisa dikuatkan lagi dengan hasil observasi peneliti sendiri ketika menyaksikan ketika anak anak sedang bermain tidak ada orang dewasa yang

¹⁵⁶ Wawancara dengan ibu Ika Wulandari, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Ika Wulandari.

¹⁵⁷ Wawancara dengan ibu Martini, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Martini.

¹⁵⁸ Wawancara dengan ibu Bi Sriyati, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Bi Sriyati.

¹⁵⁹ Wawancara dengan ibu Anjar, tanggal 1 Februari 2022 di Rumah Ibu Anjar.

mengawasi, beberapa anak menampilkan karakter yang kurang baik contohnya ketika mereka sedang asik bermain tiba-tiba ada salah satu anak yang memulai mengejek dengan nada bercanda namun mengarah pada hal yang membuat anak lainnya marah sehingga pukul memukul terjadi.¹⁶⁰

Dari Hasil wawancara yang didapatkan disimpulkan bahwa faktor penghambat muncul dari pengaruh adanya game dalam smartphone dan juga lingkungan pergaulan anak. Dari kedua faktor ini menjadikan anak memiliki karakter yang kurang baik seperti berani melawan, mudah marah dan mengenal bahasa kasar yang tidak pernah diajarkan dirumah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Orang tua dalam membentuk Karakter

Sebagaimana dalam Permendikbud 30 Tahun 2017 mengenai Pelibatan keluarga sebagai penyelenggara Pendidikan. orang tua adalah salah satu hal yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak di lingkup terkecil yakni keluarga. orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi sang anak harus benar benar mengerti tentang peranan yang ditanggungnya.

Di dalam teori John Lockh seorang anak diibaratkan sama seperti selembar kertas putih, dan Lingkungan sekitarnya ialah tinta. orang tua dapat

¹⁶⁰ Hasil Praobservasi pada tanggal 27 Januari 2022 di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul

menentukan gambar atau corak seperti apa yang akan dibentuk untuk Anaknya. Entah dengan lukisan yang indah ataupun gambar yang mengerikan. Hal ini berlaku pada karakter seorang anak. Oleh Karena itu pentingnya Peran orang tua dalam membentuk Karakter Anak juga ditegaskan didalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Peran orang tua dalam keikutsertaan membangun Karakter Anak.

Pembentukan karakter tersebut menjadi sebuah dasar dan sekaligus penanaman yang baik dari orang tua kepada anak, Karena orang tua menjadi pendidik pertama yang mengenalkan dan mengajarkan segala sesuatu. orang tua yang telah menanamkan yang baik dari lingkup keluarga bisa membentuk suatu pondasi/ pedoman bagi anak ketika berada diluar jangkuan orang tua atau pada Kehidupan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan dapat terlihat bahwa Peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul telah berperan aktif dengan membentuk karakter karakter yang baik seperti karakter sopan santun, jujur, disiplin dan tanggungjawab dari lingkup terdekat dan terkecil yakni Lingkup Keluarga.

Adapun temuan yang didapatkan dari orang tua di Dusun Karangebendo terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk Karakter Anak. Adapun Peranan yang orang tua lakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Peneladanan dengan contoh

Orang tua sebagai role mode bagi anaknya, yang tentunya akan selalu menjadi perhatian bagi anak. Segala sesuatu yang ditampilkan oleh orang tua anak akan selalu melihat, mengamati dan pada akhirnya akan meniru. Buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya, peribahasa ini sangat tepat untuk menggambarkan situasi ini.

Sebagaimana yang dalam pemaparan Bapak Widodo menggunakan peneladanan langsung sebagai peran dalam membentuk karakter. Ketika berbicara dengan anak atau saat berhadapan dengan anak beliau tidak bermain handphone, ketika sedang berbicara dengan lawan bicara, melihat lawan bicaranya, disini anak belajar dan diajari sopan santun yang baik. Jadi anak dapat melihat dan mengikuti ketika apabila menghadapi situasi yang sama. Hal tersebut juga telah dijelaskan pada bab II tentang peran orang tua dari Q.S Al-Luqman tentang Peran Orang tua sebagai Suri Tauladan bagi Anak. Hal ini tentu akan menjadikan anak paham dan tertanam bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki manfaat.

Pada pemaparan Ibu Martini mengungkapkan bahwa sebagai panutan bagi anaknya beliau sebagai orang tua juga perlu mengajak anak bersama sama melakukan kegiatan yang baik untuk mendorong terbentuknya karakter yang baik dan juga diimbangi dengan mauidzhoh hasanah dari orang tua seperti Mengajak untuk Sholat berjamaah bersama mengajarkan betapa besarnya pahala yang didapatkan dibanding sholat sendiri, berbagi kepada yang

membutuhkan untuk membentuk karakter empati kepada orang lain dan juga Berbuat baik kepada siapapun. Kegiatan baik yang telah dilakukan bersama sama dengan anak dengan diimbangi dengan penjelasan dari orang tua, akan menjadikan anak tahu kegiatan apa yang dilakukan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Hal tersebut juga telah dijelaskan pada bab II tentang peran orang tua bahwasannya orang tua adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, memfilter informasi yang diberikan kepada anak, tegas mengenai hal yang baik dan buruk kepada anak. Namun ada permasalahan yang ditemui yakni kurangnya sikap lebih perhatian dalam memberikan arahan kepada anak. Sehingga anak lebih sering menyepelekan dengan apa yang telah dicontohkan orang tua. Sehingga anak terkadang bersikap semau mereka. Menurut peneliti peran orang tua dalam hal ini kurang dalam menjalankan perannya secara maksimal, padahal orang tua sudah memberikan contoh peneladanan langsung akan tetapi kurang memperhatikan anak dalam melakukan kegiatannya.

b. Pembiasaan

Karakter seorang anak terbentuk tidak secara instan, namun dapat terbentuk dari suatu aktifitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga dapat melekat dalam diri jiwa anak. Dalam implentasinya dikehidupan orang tua perlu mengambil langkah tegas dengan anak supaya anak dibekali dengan pembiasaan kegiatan kegiatan baik secara konsisten sehingga mampu membentuk karakter anak yang diharapkan.

Sebagaimana Peran yang dilakukan oleh Ibu Ika Wulandari bahwasanya Peran orang tua disini harus sabar dalam membimbing anak dan juga membiasakan anak secara perlahan lahan namun konsisten, dimulai dengan kegiatan yang simple hingga masuk pada ranah yang lain, didalam melakukan kegiatan ini kehadiran orang tua juga diperlukan sebagai pengingat bagi anak. Hal ini sesuai dengan teori proses pembentukan karakter pada bab II yakni salah satunya melalui kebiasaan. Kebiasaan dibentuk melalui pembiasaan yang dimulai dari hal yang dilakukan secara konsisten.

Pembiasaan juga dilakukan oleh Ibu Ika Yuli contohnya membiasakan anak bangun tepat waktu, pada awal-awal orang tua perlu membangunkan anak semisal jam 5 maka konsisten setiap hari anak dibangunkan jam 5, sehingga pada awal anak yang mulanya susah bangun jam 5 pada akhirnya akan terbiasa bangun jam 5 dan ketika tidak dibangunkan otomatis didalam pikir bawah sadarnya akan membentuk bahwa jam 5 harus bangun, anak akan bangun dengan sendirinya seperti sebuah keharusan dari dalam dirinya, karena pengaruh dari kegiatan yang dilakukan berulang akan menjadikan sebuah kebiasaan. Hal ini sejalan dengan teori proses pembentukan substansion reflek yakni sudah menjadi karakter yang tidak direncanakan namun melekat pada diri. Selain itu menurut peneliti dengan pembiasaan kegiatan yang baik ini dapat menjadikan anak terlatih dan juga terbiasa dengan kegiatan yang baik. Sehingga akan sudah menanamkan pada dalam dirinya.

Pada pemaparan Ibu Bi Sriyati juga melatih kebiasaan seperti menjaga wudhu, shalat berjamaah di masjid sekaligus mensejahterakan masjid. Hal ini juga tertuang di dalam teori bab II mengenai peran orangtua dalam membentuk karakter anak harus didasarkan dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan syariat Islam, seperti yang tertuang di dalam Kitab Sahih Bukhari Bab al-Jana'iz, Bab ma Qila Aulad al-Musyarikin jus 5 No. 1296.

Ada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam Pembiasaan yakni ada beberapa orangtua yang masih kurang tegas dan konsisten dalam penegakkan konsisten,

c. Memberikan nasihat/ Maudzoh Hasanah

Sebagai orang tua yang memiliki Peran dalam pembentukan Karakter anak, Pemberian mauidzhoh hasanah/ nasihat kepada anak adalah salah satu cara yang cukup efektif dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan secara emosional anak. Seperti yang tertuang bahwasannya mauidzhoh hasanah/ pemberian nasihat yang baik mampu menjadikan seseorang menjadi ingat dengan sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya terhadap berupa pahala atau siksa. Memberikan nasihat terbukti efektif dalam membentuk karakter anak terutama dapat memberikan moral knowing antara benar dan salah.

Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Anjar yang selalu memberikan nasihat kepada putrinya, dan selalu ada serta siap untuk memberikan nasihat dan arahan yang dibutuhkan oleh anak kapanpun, terutama ketika anak mengalami kegundahan, dengan adanya nasihat dan arahan dari orang tua tentu

akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak. Hal ini sesuai dengan teori di bab II tentang peran orang tua yakni sebagai tempat bertukar keluh kesah dan sebagai model dan bimbingan hidup bermasyarakat (mengenalkan dunia luar sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai bersosialisasi saat diluar). Menurut peneliti peran orangtua dalam mengarahkan anak sangat tepat karena dengan mengarahkan dan pemberian nasihat akan menjadikan anak lebih banyak mengenal wawasan.

Berdasarkan pemaparan Ibu Niken memiliki beberapa hal yang diperhatikan ketika sedang memberikan nasihat kepada anaknya seperti dengan: tidak melakukan kekerasan (bertengkar/marah) dengan pasangan didepan anak apalagi sampai bermain tangan, memberikan waktunya bagi anak sebagai tempat curhat/berkeluh kesah. Kemudian selalu mengapresiasi anak bisa dengan sesekali memberi hadiah. Hal ini sejalan dengan kewajiban orang tua seperti di surah An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa orangtua dalam melakukan tanggungjawab sebagai orangtua harus memperhatikan keturunannya, orangtua harus memberikan perilaku yang menunjukkan perhatian, cinta, kasih sayang yang tulus kepada anak dan mengajarkan tutur kata yang baik. Menurut peneliti orang tua telah menjalankan perannya dengan memperhatikan dan menjalankan kewajibannya dalam mendidik dan mengasuh anak.

d. Membangun suasana yang nyaman

Di dalam rumah, orang tua perlu membangun kemistri yang baik dengan anak. Dengan adanya kemistri yang terjaga akan menjadikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anggota keluarga. Lingkungan yang positif didalam keluarga sangat berpengaruh dalam terbentuknya karakter seorang anak. Sesuai seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ika Wulandari bahwa menjadikan rumah sebagai tempat yang paling nyaman dan aman bagi anak serta akan membawa pengaruh pada psikologi dan mental seorang anak. Hal ini sejalan dengan teori di Bab II tentang Peran Orangtua yang dapat membantu proses pendidikan, belajar-mengajar, dan pengasuhan diantaranya; memberikan rasa aman (memberikan rasa kenyamanan yang berdampak pada perkembangan jiwanya sehingga pembentukan karakter), memberikan kasih sayang dan penerimaan, serta menjadi andalan atau jujukan.

Ada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam menciptakan suasana yang nyaman. Orang tua cenderung memanjakan anak dengan alasan tidak tega apabila tidak dituruti. Hal ini bisa mempengaruhi terbentuknya karakter mandiri pada anak, seperti yang diuraikan Bijie Widjajanto bahwa tindakan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk kebiasaan seseorang. Tindakan yang awalnya karena orang tua lakukan karena tidak tega jika dilakukan terus menerus akhirnya akan menjadi sesuatu hal yang tidak disadari akan membawa anak untuk suasana ketergantungan akan situasi tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran/upaya yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam membentuk karakter anak di dusun Karangbendo Banguntapan di antaranya sebagai berikut: dengan memerikan Peneladanan dengan contoh, Pembiasaan, Pemberian Nasihat dan Membangun suasana yang nyaman, walaupun belum sepenuhnya sempurna karena masih ada beberapa kekurangan seperti kurangnya sikap tegas, lebih perhatian kepada anak sehingga peran yang orangtua lakukan belum dapat dikatakan maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Kendala

Dalam menjalankan peran nya orang tua menyadari adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam membentuk karakter anak dirumah. Di dapatkan data bahwa terdapat 2 Faktor :

a. Faktor Pendukung :

1) Dalam

Faktor dari Lingkungan keluarga yang mampu memberikan suport sistem terbaik bagi jalannya psikis seseorang didalamnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ika Yani bahwa dengan adanya dukungan yang besar dari dalam pihak keluarga tentu sangat membawa pengaruh dalam terbentuknya karakter anak yang diharapkan, selain itu terjaganya komunikasi antar anggota keluarga yang positif. Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Bi Sriyati

bahwa dengan adanya kolaborasi orang tua yang sama sama menguatkan dalam menjalankan perannya adalah faktor terbesar yang mampu menjadikan keluarga sebagai faktor pendukung itu sendiri dari suksesnya jalannya membentuk karakter anggota keluarga yang baik. Hal ini sejalan dengan yang teori di bab II tentang fungsi keluarga yakni menciptakan keluarga yang sejahtera.

2) Luar

Sekolah dan juga Lembaga Masyarakat seperti TPA yang menjadi salah satu faktor pendukung yang mampu mempengaruhi anak dari faktor eksternal. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Anjar yang mengatakan bahwa kegiatan TPA membawa dampak yang positif terhadap anak-anak, anak menjadi lebih terbentuk dan berkembang karakter religusnya. Adapun Ibu Martini yang mengungkapkan sekolah sebagai tempat berkembangnya potensi-potensi karakter anak, sehingga bisa lebih terorganisir. Hal ini sejalan dengan teori di bab II tentang faktor pembentuk karakter salah satunya lingkup sekolah yang memiliki peran setelah keluarga yang berperan penting dalam menentukan perkembangan dan pembinaan peserta didik. Menurut peneliti sekolah menjadi salah satu lembaga formal yang berdampak bagi terbentuknya karakter anak yang belum orang tua ajarkan, yang dimana di

setiap sekolah memiliki standar yang telah ditentukan seperti kurikulum yang berguna bagi perkembangan anak.

b. Kendala::

1) Smartphone

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sikap sosial anak juga kurang baik, karena apabila anak sedang asyik dalam bermain game maka tidak akan ada interaksi antar teman. Sifat individualisme mereka akan muncul ketika sudah memainkan game nya. Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Niken bahwa game mampu menjadikan anak lebih egois dan tidak peduli sekitar. Hal ini sejalan dengan teori di bab II tentang faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yang berasal dari eksternal karena handphon termasuk salah satu bagian dari faktor eksternal/luar yang mempengaruhi karakter seseorang meskipun faktor yang dirasakan disini termasuk sebagai kendala/penghambat. Meskipun begitu dalam hasil wawancara orang tua sudah melakukan upaya seperti dengan membuat peraturan dalam hal penggunaan handphone. Namun hal itu tidak berjalan lama.

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan Pergaulan seseorang sangat mempengaruhi isi kualitas orang tersebut, sebagaimana pepatah menyebutkan berteman dengan

pedagang minyak wangi maka akan tertular wanginya. Hasil wawancara dengan Ibu Ika Wulandari mengatakan bahwa Pengaruh pergaulan teman yang menyebabkan anak mengenal bahasa-bahasa yang tidak sopan ataupun kasar. Hal ini terbukti pada saat observasi didapati sekelompok anak yang sedang bermain dengan nama orangtua sebagai candaan, dan beberapa perkataan kotor yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori di bab II tentang Lingkungan masyarakat yang mampu mempengaruhi karakter seorang anak. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mendasari terjadinya hal semacam ini karena kurangnya perhatian dari beberapa orang tua, kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja di pagi hari sampai sore menyebabkan kurang terhandle.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan kendala yang dirasakan oleh orang tua yakni faktor dukungan dari keluarga, sekolah dan TPA. Sedangkan kendala di antaranya handphone dan lingkungan pergaulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di dusun Karangbendo yakni dengan memberikan contoh peneladanan dengan contoh dari orang tua, pembiasaan, pemberian nasihat dan juga menciptakan suasana yang nyaman. Akan tetapi dalam memberikan tindakan tegas kurang dilakukan oleh orang tua. Apabila orang tua lebih bertindak dengan tegas dan lebih memperhatikan anak maka orang tua dapat mewujudkan anak yang memiliki sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.
2. Faktor Pendukung yang dirasakan oleh orang tua ialah dari adanya dukungan dari keluarga, kasih sayang, dan sekolah. Kendala yang dihadapi oleh orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul yakni handphone dan juga lingkungan pergaulan sekitar.

B. Saran

Melewati skripsi ini peneliti menyarankan terkhusus kepada orang tua dan anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul. Sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hendaknya sedikit lebih tegas kepada anak terlebih apabila anak memang melakukan kesalahan, hal ini supaya memberikan

efek jera yang nyata kepada anak dan anak memiliki rasa untuk lebih takut sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tegas bukan berarti tidak sayang. Tegas harus lebih diperhatikan karena memberikan efek nyata kepada anak.

2. Bagi anak, hendaknya lebih mendengar apa yang telah dinasehati oleh orang tua, dan mulai membenteng diri untuk tidak ikut ikutan teman terutama apabila sudah tahu itu hal yang buruk.

الجامعة الإسلامية
الاستدراك والتربية

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- A, Muri. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anastasya Klau Tetik, "Peran orang tua Dalam Pendidikan Karakter di Kelas 2 SDN Beringin 02 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, Pratiwi. 2010. *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Asrori, Mohammad. 2012. *Pesikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Primata.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bukhari, Imam. *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz, Bab ma Qila Aulad al Musyarikin*.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kelima)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Dasopang, M.A. & Montessori, M. (2018). *Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan orang tua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak*. Jurnal of Civic Education, Vol. 1 No. 2, 98
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M, Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- EL-Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Felia Maifani, “Peranan Orang Tua Dalam pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di dusun orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di dusun Lempoh Tarom Kecamatan Kuto Baro Kabupaten Aceh Besar”. *Skripsi*. Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016.
- Hamid, Hamdani, Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanuddin, A.H. 2008. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Imro Atul Khasanah, “Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus atas Dampak Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III Sdn Segulung 05) Dagangan Madiun”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Iza Bigupik, “Peran orang tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di dusun Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”. *Skripsi*. Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019.
- Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jatien Sri Nandang, “Peran orang tua dalam pembentukan Karakter Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar”. *Skripsi*. Solo, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Edition 3*. USA: Sage Publications Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi: UI-Pres.
- Muh Suyono Isman, "Peran orang tua Dalam pembentukan Kepribadian Anak di dusun Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Engkareng". *Skripsi*. Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2019.
- Mustofa, Bisma. 2015. *Melejitnnya Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Yogyakarta: Parana Ilmu.
- Noor, Rohinah M. 2009. *orang tua Bijaksana Anak Bahagia: Panduan Bagi orang tua untuk Mencetak Anak Cerdas dan Bahagia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nugrahani, Farhani. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri Ananda Tika, *Skripsi*, Peran orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Remaja di dusun Trimurjo Lampung Tengah, (Lampung, IAIN Metro, 2020).

- Raharjo, Sabar Budi. 2015. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Gramedia.
- Salim, Moh. Haitami, Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Islam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- , 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Shaleh, Chairul. 2013. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis*. Yogyakarta: Abadi.
- Shihab, M.Quraish. 2016. *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sliwa, Paulina. 2017. *Moral Understanding as Knowing Right from Wrong*. Ethics 123.1.
- Sokolova, Irina V. 2008. *Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sutarjo Adi Susilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suyanto, Slamet. 2012. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1*.
- Syarifudin, Yudhia Fratidhina. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : TIM.

- Tim Islamonline. 2006. *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiwin Rohmatin, "Peran Keluarga dalam Membina Karakter Anak di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur". *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, 2017.
- Zubaedi. 2012. *Dusunin Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kecana.
- , 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers



LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Transkrip Wawancara orang tua

1. Informan 1

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Ibu Ika Yani / 15.15 WIB

Identitas Informan 1

Nama : Ika Yani

Umur : 39

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Waalaikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik ibu bisa saya langsung mulai ya ibu wawancaranya
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak ?
Informan	Sudah, saya sendiri sudah mengajarkan untuk bersikap sopan kepada oranglain
Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak ibu terapkan di rumah?

Informan	Kalau karakter religius ya yang paling penting sholat harus tepat waktu, dan juga anak anak kalau shalat Subuh, Magrib dan Shalat Isya biasanya selalu diajak bapaknya pergi ke Masjid untuk shalat jamaah
peneliti	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
Informan	Dirumah kadang kalau lagi ngobrol-ngobrol atau lagi nasehatin anak terkadang anak ngeyel, kemudian bapaknya pasti selalu bilang kalau ada yang sedang berbicara harus mendengarkan sampai orangnya selesai bicara dahulu baru kemudian ditanggapi, bukan menyela saat orang lain sedang berbicara.
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?
Informan	Kalau saya sendiri tidak pernah yang namanya mukul anak mau senakal apapun anak, karena saya takut akan membawa pengaruh ke mental dia dan perkembangan dia. Dan untuk membentuk anak punya karakter yang jujur saya selalu bilang kalau kamu lebih baik ngomong jujur sama ibu daripada bohongin ibu, karena ibu tahu sebenarnya kamu lagi bohongin ibu atau tidak. Saya beri pengertian seperti itu.
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter disiplin apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Dalam membentuk karakter disiplin saya membiasakan anak salah satunya disiplin bangun pagi misalnya, itu sudah jadi kebiasaan keluarga saya pagi itu ya sudah mulai aktivitasnya dari sholat subuh berjamaah kemudian ya siap- siap kerja dan anak anak siap siap sekolah.
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Untuk tanggungjawab itu, bapaknya yang paling galak sama anak seringnya sih Tanggungjawab sama hal hal kecil dirumah, semisal ketika sudah selesai makan ya piringnya dicuci sendiri-sendiri, tidak dibiarkan menumpuk itu yang sering saya bilang sama anak anak saya, karena hal ini selain menumbuhkan rasa tanggungjawab hal ini juga membantu meringankan saya karena

	saya sudah memasak
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Yang saya rasakan faktor pendukung itu tentu datang dari lingkungan keluarga saya sendiri, terutama suami, kami sangat kompak dalam membimbing anak kami dan juga saling mengingatkan satu sama lain, dan juga mengusahakan untuk selalu ada untuk anak.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?
Informan	Sebagai orang tua saya sudah berusaha semaksimal saya untuk mengontrol anak selagi masih dijangkau saya namun kadang kendalanya ya paling susah dicontrol ketika sudah main hp pasti lupa waktu, maunya main terus jadi kalau udah main hp ya sudah buyar semua itu yang saya katakan kadang ya ngelawan.
Peneliti	Baik terimakasih banyak ibu untuk informasinya.

2. Informan 2

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Ibu Ika Wulandari / 15.50 WIB

Identitas Informan 2

Nama : Ika Wulandari

Umur : 30 Th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Waalaiikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik ibu bisa saya langsung mulai ya ibu wawancaranya
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak ?
Informan	Contoh yang saya ajarkan seperti berkata dengan sopan, saat berbicara dengan yang lebih tua menggunakan bahasa halus sehingga anak dapat melihat bahwa apabila berbicara dengan yang lebih tua suara harus dipelankan. Dan contoh lainnya juga memanggil nama bapak dan simbahnya dengan sama seperti yang dipanggil anak sehingga anak tahu pembicaraan yang baik seperti apa
Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak ibu terapkan di rumah?
Infroman	Kalau sholat di rumah sama bapaknya diajak jamaah biasanya, dan kami itu punya 1 hari dimana kita jalan jalan keluar biasanya Jumat/Minggu tapi seringkali Hari jumaat keluarga saya punya kebiasaan berbagi/ bersedekah kepada orang-orang di jalan. Tujuannya ya menyisihkan sebagian rezeki yang kami dapatkan, nah biasanya anak saya selalu senang kalau pas ikut membagikan makanan, saya harap anak saya dapat meniru yang dilakukan orang tuanya dan dapat membentuk rasa empati kepada orang yang membutuhkan.
Peneliti	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?

Informan	Ada, jadi kalau dirumah saya selalu menegaskan 3 kata yang tidak boleh di lupakan. Terutama ketika sedang membutuhkan sesuatu harus anak harus mengucapkan minta “tolong”, kalau tidak bilang tolong tidak saya bantu, saya ingatkan kalau anak lupa untuk mengucapkan tolong bu ambilkan ini, hal hal yang seperti ini perlu dilatih supaya anak memiliki rasa sopan ketika membutuhkan pertolongan sekitar dan apabila sudah dibantu harus dilanjut dengan perkataan makasih
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?
Informan	Jujur misal ditanya udah sholat atau belum, kalau misal belum ya bilang saja belum, lebih baik jujur daripada berbohong 2x saya bilang ga bakal mukul atau marah paling ya saya nasehatin
Peneliti	Dalam membentuk karakter disiplin ?
Informan	Kalau dari saya sendiri membiasakan ya sikap disiplin anak terutama sholat tepat waktu dan juga jujur, ya namanya mendidik anak ya harus terus dibiasakan dengan hal yang baik supaya karakter karakter itu dapat terbentuk .
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Yang pasti dari orang tua harus tegas ya mba contohnya ketika anak anaknya setelah bermain pasti bertanggung jawab untuk membereskan dan menata ulang ditempatnya, nanti kalau mau main diambil lagi seperti itu.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Sekolah tentunya menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter anak dari segi pendidikan formal, anak akan lebih terasah dalam berbagai bidang juga tentunya. Jadi peran orang tua dirumah membekali anak dan dikembangkan disekolah begitu.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?

Informan	Kadang dia kalau habis pulang main, itu ada nanyain kata kata(saru/kasar) yang dia denger pas lagi main. Nah dirumah dia nanya itu apa? Ya saya lumayan kaget anak anak baru umur segini kok sudah berani ngomong seperti itu, tapi ya tetap saya jelaskan sama anak saya kalau yang tadi itu katakata yang tidak baik dan tidak bagus kalau diucapkan.
----------	---

3. Informan 3

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Ibu Martini / 16.30 WIB

Identitas Informan 3

Nama : Martini

Umur : 43 Th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Waalikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik ibu bisa saya langsung mulai ya ibu wawancaranya
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada

	anak ?
Informan	Iya sudah. Saya selalu mengajak anak anak saya memakai bahasa jawa yang sopan kalau ngomong sama orang tua.
Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
Informan	
Peneliti	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
Informan	Saya ngajarin kalau semisal lagi jalan bertemu dengan orang dikenal yang lebih tua ya disapa dipanggil, atau semisal melewati bapak/ibu yang sedang duduk mau lewat didepannya bilang “permisi pak/bu”. itu yang saya selalu nasehatin supaya ingat.
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?
Informan	Anak itu pada dasarnya selalu berkata jujur yang membuat mereka takut berbicara jujur biasanya respon orang tuanya entah marahin atau mukul. Hal ini yang pasti membuat anak lebih memilih berbohong. Oleh karena itu sama anak saya sendiri paling paling kalau ketahuan berbohong saya nasehatin untuk tidak mengulangi perbuatannya.
Peneliti	Dalam membentuk karakter disiplin apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?
Informan	Kalau pembiasaan yang saya terapkan yang pasti disiplin sholat mba, saya sebagai ibu dan orang tua terdekat dengan abi saya selalu mengajak untuk sholat berjamaah di masjid dan apabila sudah waktu azan ya langsung wudu berangkat ke masjid. Jadi kalau saya pergi ke masjid kan otomatis abi mau tidak mau ikut saya karena tidak ada orang dirumah jadi sekaligus menjadi contoh bahwa apabila mendengar azan ya langsung sholat gitu mba.
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Jadi sebagai orang tua kita pasti mencoba mengingatkan ya seperti

	waktu dulu kalau pulang dari main pasti sepedanya langsung dijatuhkan gitu aja, jadi stang sepedanya gampang bengong, jadi bapaknya bilang kedia kalau punya sepeda itu harus tanggungjawab dipakainya hati hati kalau udah selesai pakai ya ditaruh kembali ditempatnya. Jadi sekarang kalau pulang main sepedanya ditata rapi di standar didepan rumah, tidak langsung dijatuhkanket tanah, karena takut rusak juga takut dimarahin bapaknya.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Menurut saya untuk membentuk karakter anak juga dibantu oleh adanya lembaga formal seperti sekolah, disekolah ada treatment” yang tidak saya ajarkan jadi anak dapat tambah berkembang disekolah.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?
Informan	Ada, menurut saya kendalanya dari pengaruh lingkungan, karena dirumah itu udah saya terapkan kalau siang itu tidur, sore itu ya baru boleh main. Tapi kalau tiba-tiba ada temennya lagi diluar langsung itu mesti lari keluar. Itulah yang membuat saya marah. Maksudnya seharusnya tau waktu. Jam segini waktunya ini kalau pas waktunya main ya tidak apa apa main.
Peneliti	Terima kasih ibu.

4. Informan 4

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Ibu Niken / 17.15 WIB

Identitas Informan 4

Nama : Niken

Umur : 30 Th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Waalaiikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik ibu bisa saya langsung mulai ya ibu wawancaranya
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak ?
Informan	Sudah,
Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak ibu terapkan di rumah?
Informan	Saya mengajari anak saya untuk mengamalkan puasa Ramadhan, namun namanya anak anak harus dikasih sogokan dulu supaya mau, jadi saya bilang kepada anak saya jika besok ikut puasa nanti saya kasih hadiah, nah anak saya akhirnya ke triger akhirnya mau ikut berpuasa.
	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
	Kalau itu sih jelas ya mba, kalau mau pergi kemana mana harus pamit dulu/ ijin dulu sama saya, mau perginya cuman ke tetangga atau disekitar rumah harus tetap ijin kalau ga ijin/ pamit besok besok tidak saya perbolehkan main. Karena harus punya adab dulu dan supaya saya tahu posisi dia dimana
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?

Informan	Ya untuk itu sih paling saya biasakan dari yang paling mudah seperti kalau ditanya sudah sholat atau belum, kalau misal belum ya dinasehatin langsung suruh sholat, atau misal mau pergi main ya ijin bilang kalau mau main atau pergi kemana supaya saya tidak khawatir juga
Peneliti	Dalam membentuk karakter disiplin ?
Informan	disiplin saat penggunaan handphone, sudah saya berikan waktu 2 jam untuk screen time, jadi kalau lebih akan saya ambil handphonenya. Hal ini juga supaya anak dapat menghargai waktu yang diberikan
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Kalau mau mainan didalam rumah itu sudah saya kasih peringatan untuk merapikan kembali ketempat semula kalau sudah selesai main, karena kalau tidak dirapikan ya otomatis nanti saya buang mainannya entah mainannya masih bagus kalau saya liat berantakan ya saya buang gitu saya bilang anak saya, jadi dia takut kalau mainannya dibuang asti dia rapikan kembali.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Mungkin adanya hubungan yang baik antara anak dan orang tua yah, karena anak itu sebenarnya mudah untuk di bimbing asalkan orang tuanya juga mencontohkan, saya sudah menerapkan hal ini, kalau cuman saya suruh begini begini, tetapi saya tidak mencontohkan anak juga ikut melihat bahwa orang tuanya tidak melakukan jadi dia cenderung tidak mau. Jadi daripada kita selaku orang tua menyuruh anak yang bagaimana-bagaimana, lebih baik kita memberikan ajakan bersama untuk melakukan hal tersebut.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?
Informan	Hp kendalanya, sekarang kerjanya main game terus, kadang sampe lupa waktu, padahal awal-awal memang sudah saya kasih jatah buat main hp, tapi kadang masih suka ngelanggar.

5. Informan 5

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Bapak Widodo / 18.30 WIB

Identitas Informan 3

Nama : Widodo

Umur : 48 Th

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : PNS

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Walaikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik bapak, saya langsung mulai nggih pak wawancaranya
Informan	Ya silahkan
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak ?
Informan	Tentu saja, insyallah saya selalu memberi contoh yang baik untuk anak saya, Contohnya ya selama saya sedang bersama keluarga saya saya jarang bermain handphone dan juga saya selalu memberi nasihat dan penegasan bahwa apabila sedang diajak berbicara dengan lawan bicara harus melihat lawan bicara tidak dengan bermain handphone dan saat merespon harus dengan bahasa yang baik pula. Sama seperti yang saya

	lakukan pada diri saya sendiri.
Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
Informan	Saat dirumah sudah kebiasaan pasti setiap pagi saya selalu mengajak anak saya untuk shalat berjamaah di Masjid selain memang rumah saya dekat dengan masjid, mengajak berjamaah dimasjid supaya kita mengajarkana anak untuk mensejahterakan dan menghidupkan masjid.
	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
	Kalau dirumah ya kalau bicara harus sopan, kalau sedang bertamu kerumah orang harus sopan seperti salim cium tangan, dan tidak berisik ketika bertamu, harus diperhatikan duduk nya, kalau ada yang lagi ngomong diperhatikan tidak sibuk sendiri apalagi main hp.
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?
Informan	Dalam memberikan peneladanan kebaikan pada anak harus dimulai dari kecil dan sebagai orang tua harus terus menjadikan kebiasaan, pembiasaan ini yang nantinya menjadikan anak paham akan kewajiban semestinya. Contohnya Jujur sudah saya terapkan sejak dini, apabila menemukan uang yang bukan miliknya jangan diambil, kalau butuh sesuatu itu bilang jujur sehingga tidak mengambil hak orang lain.
Peneliti	Dalam membentuk karakter disiplin apa yang bapak/ibu terapkan dirumah??
Informan	Ya saya biasain buat nyuci piring sendiri dirumah hitung” bantu ibunya
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Dirumah anak anak saya libatkan dalam membuat peraturan seperti Batas waktu bermain, sebelum magrib harus sudah ada dirumah, nah dalam hal ini supaya anak anak sadar akan tanggungjawab yang sudah disepakati, jadi kalau telat sudah

	pasti akan saya marahi.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Faktor pendukung yang amat terasa untuk saat ini ya adanya kegiatan yang berjalan di lingkungan rumah seperti Tpa.
Peneliti	Dalam membentuk karakter anak apakah ibu/bapak sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?
Informan	Dirumah itu ya biasa sharing sharing mengenai keseharian, cuman ya dibawa santai aja ngobrolnya habis makan biasanya pas nonton tv gitu.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?
Informan	Kalau lagi main hp itu pasti dipanggil tidak dengar, fokus hp saja. Ya main game terus itu. Sekarang karena aktivitas memakai hp jadi sudah saya kasih hp, kalau bukan karena sekolahnya juga ya belum boleh saya kasih handphone.

6. Informan 6

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Ibu Bi Miyati / 19.30 WIB

Identitas Informan 6

Nama : Bi Miyati

Umur : 38 Th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS Guru

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Walaikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik ibu, saya langsung mulai nggih bu wawancaranya
Informan	Ya silahkan
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak ?
Informan	Dalam kehidupan sehari-hari kebiasaan yang saya tanamkan ialah menjaga wudhu, jadi sebelum tidur gitu saya menyuruh anak saya ke kamar mandi bersih bersih sekaligus ditutup dengan berwudhu, karena menjaga wudhu ini salah satu proteksi diri untuk harus senantiasa suci.
Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
Informan	Karakter religius sudah jauh saya terapkan sejak dalam kandungan ya, saya baca Al-Qur'an saya mendengarkan murotal ketika bayi, kalau untuk sekarang yang jadi rutinan itu setiap habis shalat isya itu waktu saya sama anak saya, biasanya nanti dia saya suruh murojaah hafalan hafalan yang sudah ia hafal dan juga nderes mengaji lanjutan yang tadi ia baca di TPA sekaligus saya simak bacaannya kembali apakah sudah benar
Peneliti	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
Informan	Yang paling sederhana misalnya nih setiap mau masuk kerumah harus menyebut salam, atau misal mau masuk ke kamar yang bukan kamarnya harus ketuk pintu dulu, yang terpenting harus ijin terlebih dahulu
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?

Informan	Sebenarnya jujur itu sudah saya ajarkan sejak kecil sekali, jadi terbawa sampai sekarang misal mau makan jajan yang ada di kulkas pun dia tetep ijin padahal ya tinggal dimakan saja cuman ya itu sudah jadi kebiasaan kalau bukan miliknya ga berani langsung makan harus tanya dulu.
Peneliti	Kalau dalam membentuk karakter disiplin apa yang bapak/ibu terapkan dirumah??
Informan	Disiplin dengar sudah azan ya langsung ambil wudhu berangkat ke masjid, kemudian setelah sholat ya ngaji.
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?
Informan	Saya punya peraturan yang saya buat sama anak saya kalau nakal sewaktu di Sekolah ataupun saat di Tpa kemudian saya mendapat informasi dari gurunya, nanti ada hukuman yang harus ia lakukan, yaitu baca Al-Qur'an 1 jam. Itu sudah saya lakukan sejak dia Kelas 4. Selama 1 jam itu saya tunggu sambil saya simak begitu.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Mungkin faktor dari luar seperti kegiatan TPA yang baru dimulai lagi setelah lama vakum, itu saya merasa selama mengikuti kegiatan dimasjid anak jadi semakin rajin untuk mengaji, bahkan kalau dulu harus saya paksa namun setelah kegiatan mengaji Tpa diadakan kembali membawa pengaruh yang besar terutama dalam membentuk karakter cinta mengajinya.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?
Informan	Kalau saya menyadari lingkungan ya, lingkungan disini kan anak-anak jadi kalau udah main itu bisa lupa waktu walaupun mesti saya ingatkan juga, selain itu juga pergaulan, karena banyak seumurangan kadang namanya anak-anak ngomong belum kefilter jadi yang sering mergoin mereka ngomong sambil teriak-teriak apalagi kalau nyamperin temennya dirumahnya gitu..

7. Informan 7

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Ibu Anjar / 20.10 WIB

Identitas Informan 7

Nama : Anjar

Umur : 34 Th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pegawai

Transkrip Wawancara Peneliti dengan orang tua di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari ibu untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Walaikumsalam baik mba samasama
Peneliti	Baik ibu, saya langsung mulai nggih bu wawancaranya
Informan	Ya mba
Peneliti	orang tua sebagai role model bagi anak, menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak ?
Informan	Sudah, terutama dalam membentuk karakter sopan anak dirumah saya mengajarkan sekaligus memberi contoh dalam hal berbicara pada saudaranya memanggil dengan sebutan “dek” tidak hanya memanggil dengan nama dan juga kepada anak sulungnya memanggil dengan “mba” jadi adiknya ikut memanggil kakaknya dengan sebutan “mba”.

Peneliti	Dalam membentuk karakter religius apa yang bapak ibu terapkan di rumah?
Informan	Mungkin saya biasakan kebiasaan baik dari kecil semisal tadi dalam membentuk kebiasaan baik terutama dalam hal ajaran islam saya mencoba membiasakan berpuasa sejak kecil seperti tahun lalu anak saya mengikuti puasa ramadhan walaupun masih suka bolong tengah hari tidak apa-apa yang terpenting sudah mencoba mengikuti perintah puasa, ikut sahur bareng saya dan juga sholat subuh jamaah.
	Dalam membentuk karakter sopan santun apa yang bapak/ibu terapkan di rumah?
	Sopan santun sama saudara, semisal lagi marahan sebagai kakak atau adik itu harus akur, kalau ada yang salah jangan lupa untuk minta maaf satu sama lain, karena Maaf itu salah satu kata yang sering dilupakan ketika berbuat salah, jadi saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk bersikap rendah diri, jika salah maka harus mengucapkan minta maaf, dan apabila berteman harus menjadi seseorang yang memaafkan apabila ada teman yang nakal.
Peneliti	Dalam membentuk karakter jujur apa yang bapak/ibu terapkan dirumah?
Informan	Yang paling penting membuat anak jujur kuncinya sebagai orang tua perlu memberi pengertian bahwa orang yang jujur akan disukai oleh semua orang, sehingga ada perasaan anak akan mencoba berlatih menjadi orang yang jujur. Sedangkan jika ternyata anak ketahuan berbohong jangan menyudutkan anak dengan mengatakan pembohong, namun dinasehati dengan baik supaya anak menyadari perbuatan yang dilakukannya ialah salah.
Peneliti	Dalam membentuk karakter disiplin apa yang bapak/ibu terapkan dirumah??
Informan	Disiplin bangun pagi, nanti kalau bangun pagi gt ya saya ajak sekalian jaamah kemudian dia bantu-bantu nyapu atau nemenin saya masak
Peneliti	Kalau Peran bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggungjawab apa yang bapak/ibu terapkan?

Informan	Tanggung jawab itu kan sangat penting jadi penerapannya saya biasakan seperti kan setiap hari pasti ada tugas dari sekolah, saya selalu bilang untuk selalu tanggungjawab untuk mengerjakan tugas yang dikasih oleh Gurunya, jangan mencontek apalagi tidak mengerjakan tugasnya. Dan Saya pasti selalu menemani anak saya kalau semisal ada tugas, Tugasnya juga dikirim lewat Wa saya jadi sekalian saya atur dan apabila dia ada bingung saya bantu yang susah dibagian apa.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung lain yang bapak/ibu rasakan ketika membentuk karakter anak di rumah?
Informan	Faktor pendukung dalam membentuk karakter anak terutama dilingkungan keluarga ya tentu dari orang tua yang harus selalu memberikan perhatian khusus untuk anak dan memberikan segala kebutuhan yang dibutuhkan anak.
Peneliti	Apakah ada kendala/kesulitan yang bapak/ibu temui ketika membentuk karakter anak?
Informan	Kalau selama dalam ligkup saya, saya bisa mengkontrol apa yang dikatakan anak, tapi kalau sudah di luar seperti saat main sama temannya disekolah atau dirumah ya saya tidak bisa ngontrol.cuman kalau main sama temen nya itu saya suka denger mereka ngomong saru saru ya saya peringatkan kalau saya lihat, cuman kalau tidak ya paling dirumah saya kasih tau anak saya sendiri.

B. LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

1. Informan 1

Tanggal : Rabu, 2 Februari 2022

Tempat / waktu : Rumah Bapak Naim/ 15.15 WIB

Identitas Informan 1

Nama : Abdu Naim

Umur : 50

Jenis Kelamin : lakilaki

Pekerjaan : PNS

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Takmir Masjid di Dusun Karangbendo

Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum bapak terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari bapak untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak selau tokoh masyarakat di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Walaikumsalam baik mba
Peneliti	Baik bapakbisa saya langsung mulai ya wawancaranya
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	Sebagai tokoh masyarakat bagaimana pandangan bapak terhadap orang tua didusun karangbendo dalam membentuk karakter anak?
Informan	Saya selaku takmir masjid tentunya melihat bahwa orang tua di dusun karangbendo sangat amat peduli terhadap penanaman religious pada anak anaknya, ketika sholat berjamaah dimasjid orang tua membawa anaknya juga untuk mengikuti sholat dimasjid, ataupun ketika ada pengajian orang tua juga membawa anak anaknya untuk mendengarkan ceramah terlebih lagi melihat Masjid Al-Muhtadin menjadi salah satu wadah yang tempat bagi anak anak mendapatkan Pendidikan islam diluar dari sekolah, terutama banyak kegiatan kegiatan posutuf yang sering dilakukan untuk mendukung Pendidikan karakter, selain itupula kegiatan pengajian yang kerap kita lakukan untuk pembinaan orang tua dalam mendidik anak dalam aspek agama islam seperti yang diajarkan oleh AlQur'an dan Hadist, kegiatan di Masjid Al

	Muhtadin tentu ramah anak dan sangat terbuka bagi siapapu
Peneliti	Baik, sebagai takmir masjid apa upaya yang dilakukan dalam membantu orang tua dalam menjalankan perannya membentuk Karakter anak dirumah?
Infroman	Biasanya dari pihak pengurus masjid akan selalu mengadakan rapat yang membahas tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan nantinya, sama yang saya bilang sebelumnya seperti kegiatan pengajian bagi orang tua dan juga ada kegiatan TPA yang kembali berjalan setelah lama vakum tidak berjalan dimasjid namun dirumah ustadzah ya akhirnya karena mulai reda kembali covid kita arahkan kembali untuk melakukan kegiatan TPA dimasjid seperti dahulu sebelum Covid
peneliti	Oh nggih bapak, untuk kendala yang mungkin dihadapi ada pak?
Informan	Jadi ada beberapa masyarakat yang kurang menerima apabila dimasjid itu ramai anak-anak, biasanya dari masyarakat bapak bapak yang sudah sepuh karena inginnya kan khususu' saat beribadah dimasjid sehingga tidak mau apabila ada yang mengganggu seperti anka anak lari ataupun teriak teriak
Peneliti	Kemudian untuk solusinya bagaimana itu pak?
Informan	Hal ini sudah kami rapatkan juga pastinya, ya masjid tetap menerima anak dengan sangat terbuka, namun mungkin dari kami menghimbau kepada orang tua untuk memperingatkan anak untuk lebih menjaga sikap terutama ketika dimasjid, kalua Namanya anak anak kan masih belajar ya mba jadi tentu harus sering dingatkan tanpa membentak karena takutnya malah jadi gamau kemasjid kan malah bahaya juga.
Peneliti	Oh nggih baik terima kasih bapak
Informan	Iya samasama mba

2. Informan 2

Tanggal

: Rabu, 2 Februari 2022

Tempat / waktu : Melalui Chat Whatsapp 19.00 WIB

Identitas Informan 2

Nama : Iwan

Umur : 38

Jenis Kelamin : lakilaki

Pekerjaan : Guru / Ketua RT 04

Transkrip Wawancara Peneliti dengan RT 04 di Dusun Karangbendo
Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum bapak terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari bapak untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak selau tokoh masyarakat di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Walaikumsalam baik mba
Peneliti	Baik langsung saja pak, Sebagai tokoh masyarakat bagaimana pandangan bapak terhadap orang tua didusun karangbendo dalam membentuk karakter anak?
Informan	Sebagai tokoh masyarakat peran yang dilakukan orang tua di dusun karangbendo sejauh ini menurut saya tepatnya sudah baik dalam membimbing putra putrinya. Tidak ada kekerasan didalam rumah tangga
Peneliti	Baik, sebagai ketua RT 4 apakah upaya yang dilakukan dalam membantu orang tua dalam menjalankan perannya membentuk Karakter anak dirumah?
Infroman	Ada beberapa kegiatan yang sebenarnya ikut serta membantu dalam membentuk karakter anak dilingkungan masyarakat, seperti kegiatan yang dilakukan bersama dengan anak karangtaruna disini kita bersama sama menjalankan proker menghidupkan kekompakkan dan kerja sama terutama dikalangan remaja, nah

	untuk pesertanya biasanya ya anak anak dilibatkan. Untuk orang tua dan anak ada acara syawalan atau acara malam puncak keakraban, nanti anak anak tampil biasanya yah melatih keberanian tampil di depan banyak orang.
peneliti	Apakah ada kegiatan lainnya pak yang dijalankan?
informan	Selain itu kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak biasanya ketika minggu pagi itu ada acara senam kemudian dilanjut gotong royong, biasanya nanti anak anak ikut membantu orang tua membersihkan lingkungan rumah
peneliti	Oh nggih, apakah dalam kegiatan -kegiatan tersebut ada kendala pak?
Informan	Sejauh ini kendalanya mungkin sekarang karena teknologi ya, hp mungkin yang sekrng menjadikan anak anak malas untuk berinteraksi dengan temannya apabila sedang bertemu
Peneliti	Kemudian untuk solusinya bagaimana itu pak?
Informan	Mungkin diingatkan dari saya pada saat rapat untuk lebih memerhatikan anak ketika sedang bersama anak
Peneliti	Oh nggih baik terima kasih bapak
Informan	Iya samasama mba

3. Informan 3

Tanggal : 21 Januari 2022

Tempat / waktu : Di Rumah Ibu Siti Sujarah /19.00 WIB

Identitas Informan 2

Nama : Siti Sujarah Banun, S.E

Umur : 53 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS / Dukuh Karangbendo

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Dukuh di Dusun Karangbendo
Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum ibuterima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk saya, perkenalkan kembali saya itsna afa disini saya ingin mewawancari bapak untuk data skripsi saya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter Anak selau tokoh masyarakat di Dusun Karangbendo Banguntapan
Informan	Walaikumsalam baik mba
Peneliti	Baik ibu langsung saja, Sebagai tokoh masyarakat bagaimana pandangan ibu terhadap orang tua didusun karangbendo dalam membentuk karakter anak?
Informan	Saya melihat para orang tua disini sudah sangat memberikan effort dan perhatian yang amat sangat cukup kepada perkembangan dan pertumbuhan anak anaknya. Selain itu saya juga sering menemui dan melihat banyak ibu muda yang saya temui sudah memiliki background latar belakang mendidik anak anaknya dengan amat sangat baik, seperti tidak memperhatikan hal hoax atau turun temurun yang tidak ada dasarnya, dan juga saya melihat mereka memperhatikan mental dan psikologis anak anaknya
Peneliti	Baik, sebagai dukuh di dusun karangbendo apakah ada upaya yang dilakukan dalam membantu orang tua dalam menjalankan perannya membentuk Karakter anak dirumah?
Infroman	Upaya yang dilakukan tentu pasti ada, ada beberapa program yang sudah berjalan seperti posyandu untuk ibu dan anak, kemudian ada beberapa program kunjungan dari beberapa Lembaga untuk ibu ibu muda, dan masih banyak lagi
peneliti	Oh nggih, apakah dalam kegiatan -kegiatan tersebut ada kendala pak?
Informan	Sejauh ini tidak ada kendala yang sampai menghambat kegiatan,
Peneliti	Oh nggih baik terima kasih ibu

Informan	Iya samasama mba



C. LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA ANAK

1. Informan 1

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Tempat TPA 08.00 WIB

Identitas Informan 1

Nama : Abi

Umur : 7 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 1 sd

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum adik, perkenalkan nama mba itsna aufa disini kaka mau sedikit wawancara nih seputar peran bapak/ibu adik dirumah.
Informan	Oiya mba, tanya apa yah
Peneliti	Oke kaka mulai ya dek, kalau dirumah orang tua adik bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua?
Informan	Iya mba
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang sopan santun?
Informan	Jadi aku kalau dirumah sih ibu sama bapak selalu ngajarin aku untuk sopan kalau bertamu seperti salim sama orang yang punya rumah. Jadi aku kalau lagi main ke tetangga salim sama yang punya rumah juga.
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang agama?
Informan	Biasanya aku diajakin sholat jamaah mba sama ayah dan ibu
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang kejujuran?

Informan	Hemm apa ya, jujur kalau ditanya mau main kemana mungkin?soalnya kadang aku suka boong kalau gaboleh main aku bilangny Tpa
Peneliti	Oke baik, kalau tanggungjawab apakah dirumah diajarkan sama bapak/ibu?
Informan	Iya ngajarin kok,
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kedisiplinan dirumah?
Informan	Paling kalo pagi pagi aku dibangunin disuruh bangun pagi terus jamaah bareng di masjid
Peneliti	Apakah orang tua adik memarahi ketika adik melakukan kesalahan?
Informan	Bapak sering nasehatin, kalau bapak sedang menasehati aku gak berani dan akhirnya aku dengerin aja apa yang bapakku bilang.
Peneliti	Apakah ketika adik dirumah apakah orang tua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?
Informan	Iya sih kayanya. Aku kemana kemana sama ibu terus hehe
Peneliti	Oalah begitu okedeh makasih ya dek udah mau mba wawancarai
Informan	Sama sama mba hehe

2. Informan 2

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Tempat TPA/ 08.15 WIB

Identitas Informan 2

Nama : Akmal

Umur : 8 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 2 sd

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum adik, perkenalkan nama mba itsna aufa disini kaka mau sedikit wawancara nih seputar peran bapak/ibu adik dirumah.
Informan	Oke kak
Peneliti	Oke kaka mulai ya dek, kalau dirumah orang tua adik bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua?
Informan	Iya kak
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang sopan santun?
Informan	Iya, Kalau dirumah bapak ibu selalu bilang ke aku untuk ngomong yang sopan, kalau minta tolong harus bilang tolong dulu, sama kalau pergi main harus ijin kalau tidak ga dibolehin main.
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang agama?
Informan	Biasanya aku diajakin sholat jamaah mba sama ayah dan ibu
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang kejujuran?
Informan	Hemm apa ya, jujur kalau ditanya mau main kemana mungkin?soalnya kadang aku suka boong kalau gaboleh main aku bilangnya Tpa
Peneliti	Oke baik, kalau tanggungjawab apakah dirumah diajarkan sama bapak/ibu?
Informan	Pas pake mainan dirumah nanti disuruh Beresin mainan, nata sandal diluar, sama ngambil baju pelan-pelan dari lemari selalu aku lakuin soalnya kalau engga aku ditegur ibu bapak. Soalnya kata ibu kalau habis mainan tanggungjawab beresin ulang.
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kedisiplinan dirumah?
Informan	Iya, kalau main ga boleh sampe magrib.
Peneliti	Apakah orang tua adik memarahi ketika adik melakukan kesalahan?

Informan	Iya dinasehatin juga tapi kadang aku pernah dicubit juga
Peneliti	Apakah ketika adik dirumah apakah orang tua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?
Informan	Iya sih kayanya. Aku kemana kemana sama ibu terus hehe kadang suka cerita juga sama ibu, kaya kemarin aku denger ada yang bilang ***** terus aku tanya ibu ternyata kata ibu itu katakatanya jelek aku gaboleh niru
Peneliti	Kalau adik lagi ngeyel sama orang tua biasanya karena apa itu?
Informan	Hehe sering. Kalau aku karena ga dibolehin main game terus

3. Informan 3

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Tempat TPA/ 08.15 WIB

Identitas Informan 3

Nama : Amri

Umur : 10 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 4 sd

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum adik, perkenalkan nama mba itsna afa disini kaka mau sedikit wawancara nih seputar peran bapak/ibu adik dirumah.
Informan	iya mba
Peneliti	Oke kaka mulai ya dek, apakah dirumah orang tua adik bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua?

Informan	Iya sih
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang sopan santun?
Informan	Iya kalau masuk kamar harus ketok pintu dulu atau kalau mau masuk rumah harus salam
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang agama?
Informan	Iya umi selalu nyimak ngajiku kalau malam
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kejujuran dirumah?
Informan	Iya umi selalu bilang harus jadi orang jujur jangan ambil apapun kalau bukan punya kita.
Peneliti	Kalau tanggungjawab apakah di ajarkan bapak/ibu?
Informan	Iya, semisal aku nakal nanti ada hukuman dari umi baca al qur'an
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kedisiplinan dirumah?
Informan	Iya semisal denger pas azan harus langsung ambil wudhu terutama magrib sama isya sama apa ya biasanya aku disuruh umi wudhu walaupun ga sholat kaya pas mau tidur
Peneliti	Apakah orang tua adik memarahi ketika adik melakukan kesalahan?
Informan	Engga marah si mba cuman dinasehati sama umi. Pernah to mba umi nasehatin juga pas ada temenku tu manggil nama bapaknya *** sama ngomong saru njuk aku yang dinasehatin jangan ikut ikutan.
Peneliti	Apakah ketika adik dirumah apakah orang tua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?
Informan	Hem lumayan, tapi umi sering nelfon kalo pas lagi kerja, ya nanya aku dah makan belum atau udah terus nanya dimana
Peneliti	Kalau adik lagi ngeyel sama orang tua biasanya karena apa itu?
Informan	Apa ya tergantung sih
Peneliti	Oalah begitu okedeh makasih ya dek udah mau mba wawancarai
Informan	Oke samasama

4. Informan 4

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Tempat TPA/ 08.30WIB

Identitas Informan 4

Nama : Aqila

Umur : 9 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 3 sd

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum adik, perkenalkan nama mba itsna aufa disini kaka mau sedikit wawancara nih seputar peran bapak/ibu adik dirumah.
Informan	Oiya mba
Peneliti	Oke kaka mulai ya dek, apakah dirumah orang tua adik bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua?
Informan	Iya. Aku juga disuruh manggil sama ibu kalau manggil adek kaya ibu manggilnya ga langsung nama tapi pake “dek” kata ibu biar sopan.
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang sopan santun?
Informan	Kalau sama yang lebih tua harus sopan ngomongnya
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang agama?
Informan	Iya kalau pagi aku dibangunin terus Ibu selalu mengajak sholat subuh berjamaah setiap hari
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kejujuran dirumah?

Informan	Ibu selalu bilang ke aku untuk jadi orang yang jujur, soalnya kata ibu kalau jadi orang jujur nanti punya banyak teman
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang tanggungjawab?
Informan	Bapak ibu selalu bilang kalau ada pr harus dikerjain dirumah bukan disekolah
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kedisiplinan dirumah?
Informan	Iya bangun pagi terus sholat jamaah sama ibu
Peneliti	Apakah orang tua adik memarahi ketika adik melakukan kesalahan?
Informan	Iya marah terus di nasehatin juga
Peneliti	Apakah ketika adik dirumah apakah orang tua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?
Informan	Iya ibu selalu nemenin aku belajar kalau malem
Peneliti	Kalau adik lagi ngeyel sama orang tua biasanya karena apa itu?
Informan	Biasanya karna aku pengen cepet cepet main sama kalau pulang mepet magrib
Peneliti	Oalah begitu okedeh makasih ya dek udah mau mba wawancarai
Informan	Samasama mba itsna

5. Informan 6

Tanggal : Selasa, 1 Februari 2022

Tempat / waktu : Tempat TPA/ 09.15WIB

Identitas Informan 6

Nama : Wildan

Umur : 11 tahun

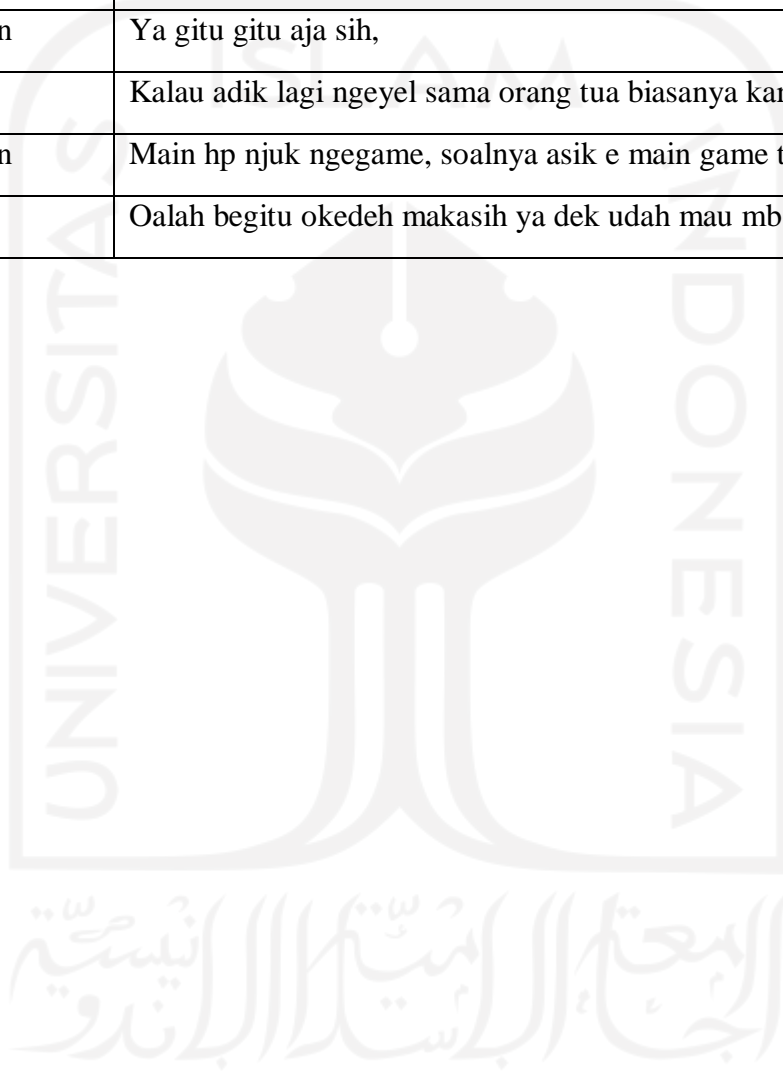
Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 5 sd

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan

Peneliti	Assalamualaikum adik, perkenalkan nama mba itsna afa disini kaka mau sedikit wawancara nih seputar peran bapak/ibu adik dirumah.
Informan	Oiya mba
Peneliti	Oke kaka mulai ya dek, apakah dirumah orang tua adik bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua?
Informan	iya
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang sopan santun?
Informan	Kalau pas lagi dinasehatin itu jangan marah/ mulutnya nyenyeny, harus dengerin yang lagi ngomong
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang agama?
Informan	Ya aku dari kelas 3 sd dah disuruh puasa full sama bapak
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kejujuran dirumah?
Informan	Wah jelas, soalnya tuh Ibuku selalu marah kalau aku ketawaan bohong, biasanya aku suka bohong kalau alasan pas mau minta uang, soalnya uangnya buat topup skin di game.
Peneliti	Dirumah bapak/ibu gimana kalau ngajarin tentang tanggungjawab?
Informan	Aku selalu nyuci piring dirumah sendiri soalnya disuruh ibu, jadi tiap selesai makan langsung ku cuci, piring bekas makanku sendiri.
Peneliti	Apakah orang tua adik mengajarkan kedisiplinan dirumah?
Informan	Bangun pagi mba, aku kalau dah dibangunin dah gabisa tidur lagi saking seringnya bangun pagi jadi kaya seger gitu
Peneliti	Apakah orang tua adik memarahi ketika adik melakukan

	kesalahan?
Informan	Iyaa, terus mesti nanti di nasehatin
Peneliti	Apakah ketika adik dirumah apakah orang tua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?
Informan	Ya gitu gitu aja sih,
Peneliti	Kalau adik lagi ngeyel sama orang tua biasanya karena apa itu?
Informan	Main hp njuk ngegame, soalnya asik e main game tu
Peneliti	Oalah begitu okedeh makasih ya dek udah mau mba wawancarai



D. LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Ika Yan



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Ika Wulandari



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Martini



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Niken



Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Widodo



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Bi Sriyati



Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Anjar



Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Dukuh Siti Sujarah Banun

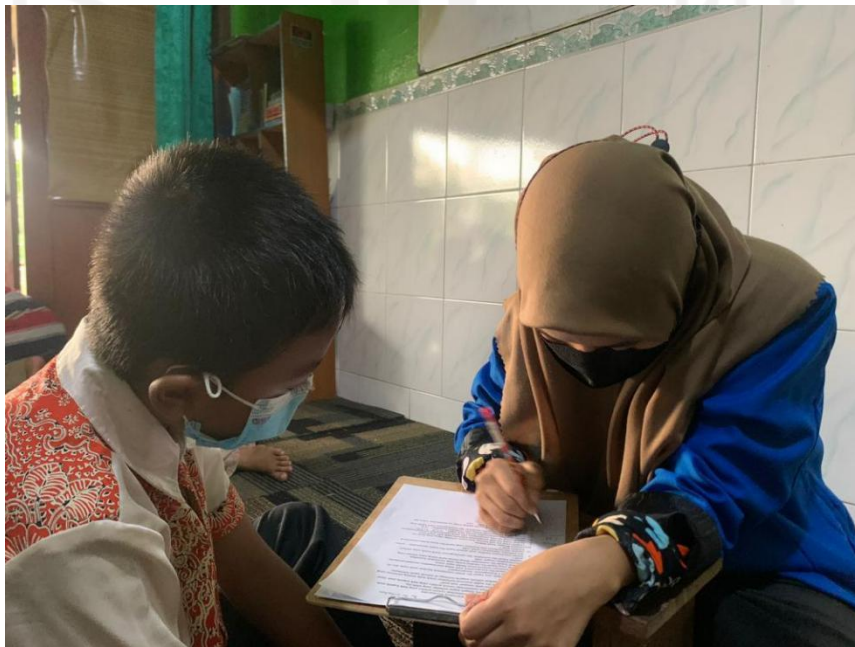


Gambar 10 Wawancara dengan Takmir Masjid Al Muhtadin

الجمعة الاستاذة الانيسة



Gambar 11 Wawancara dengan Anak (Abi)



Gambar 12 Wawancara dengan Anak (Akmal)



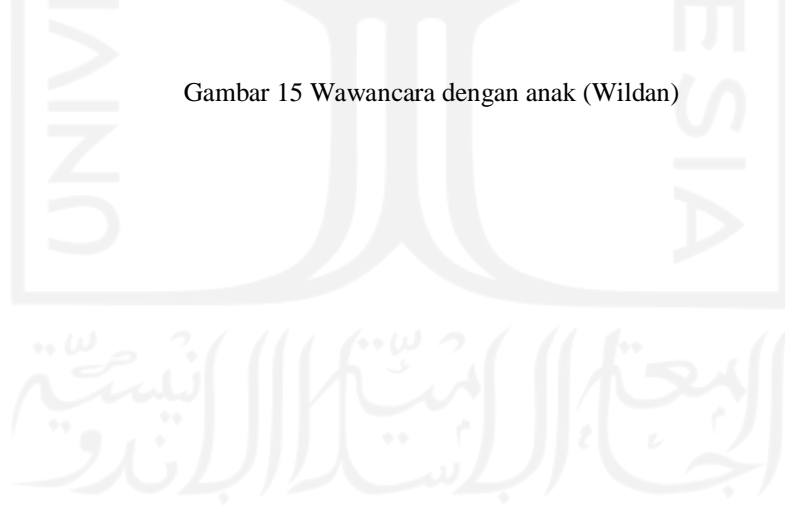
Gambar 13 Wawancara dengan anak (Amri)



Gambar 14 Wawancara dengan anak (Aqila)



Gambar 15 Wawancara dengan anak (Wildan)





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN BANGUNTAPAN KALURAHAN
BANGUNTAPAN PADUKUHAN KARANGBENDO
Alamat : Jl. Gedongkuning No.170, Pringolayan, Banguntapan, Kec. Banguntapan,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171 Telp/Fax : (0274) 382849 email :
desa.banguntapan@bantulkab.go.id , web : <https://banguntapan.bantulkab.go.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor 2/KD.VI.VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sujarah Banun, S E
Jabatan : Dukuh Karangbendo
Alamat : Jl Waringin 151 Karangbendo Rt 05 Rw 02 Banguntapan 55198
Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Itsna Aufa Nafisah
Nim : 18422164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Lembaga : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian dengan judul "Peran Orangtua dalam pembentukan Karakter Anak di dusun Pondok Karangbendo Banguntapan Bantul"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2022
Dukuh Karangbendo

SITI SUJARAH BANUN, SE
DUKUH VI KARANGBENDO

Gambar 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian

